

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PETA ALIRAN KONTEN DAKWAH
KIAI MODERAT DAN RADIKAL DI CHANNEL YOUTUBE**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana (S-2)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing :
Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M. Med.Kom.
Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Moh. Miftah Farid
NIM : 203206070005

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PETA ALIRAN KONTEN DAKWAH KIAI RADIKAL DAN MODERAT DI CHANNEL YOUTUBE” yang ditulis oleh Moh. Miftah Farid ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 21 November 2023

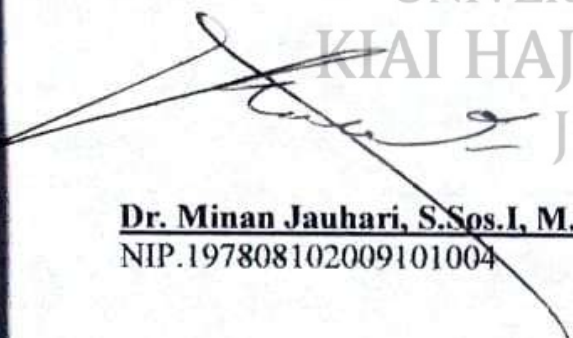
Pembimbing I



Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M. Med.Kom.
NIP.197207152006042001

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.
NIP.197808102009101004

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PETA ALIRAN KONTEN DAKWAH KIAI RADIKAL DAN MODERAT DI CHANNEL YOUTUBE” yang ditulis oleh Moh. Miftah Farid, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Hari Selasa, 12 Desember 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.
NIP. 197108212007101002
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007
 - b. Penguji 1 : Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M. Med. Kom
NIP. 197212081998031001
 - c. Penguji 2 : Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 197803172009121000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2023
Mengesahkan Direktur
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moh. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197407272002121003

ABSTRAK

Farid, Moh. Miftah, 2023, Analisis Semiotika Terhadap Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Moderat dan Radikal di Channel Youtube: Radikal dan Moderat, Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Kata Kunci: Analisis, Semiotika, Peta, Kiai, Youtube, Radikal, Moderat

Era teknologi modern saat ini, penyebaran dakwah sudah sangat masif melalui media baru, termasuk di media Youtube. Artinya sudah banyak da'i atau kiai yang mengisi media terpopuler saat ini tersebut dengan berbagai macam konten dakwah sesuai latar belakang ilmu yang mereka miliki. Saat ini juga banyak konten-konten dakwah mudah untuk dilihat, mudah untuk disimak, dengan hanya mengklik judul yang diinginkan, maka akan muncul menu dakwah dengan berbagai macam aliran para pendakwahnya. Oleh sebab itu, penting diketahui bahwa di media Youtube ada konten dakwah Kiai yang beraliran radikal dan moderat. Dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk menganalisis kemudian memetakan mana konten dakwah Kiai di Channel Youtube yang beraliran radikal dan moderat.

Fokus penelitian meliputi: 1) bagaimana penanda dan petanda konten dakwah kiai radikal dan moderat ditampilkan melalui Channel Youtube?; 2) Bagaimana analisis semiotika dalam konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube?.

Tujuan penelitian meliputi: 1) Untuk mengetahui penanda dan petanda konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube; 2) Untuk mengetahui hasil analisis konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube. Metode penelitian meliputi: Pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure; Sumber data berasal dari konten dakwah dari channel Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube; Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan bahan audiovisual; Analisis data menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure; Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil dari penelitian ini adalah: Penanda dalam konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube adalah dalam bentuk gestur dan redaksi/isi pesan dakwah. Sedangkan petandanya adalah konsep ide yang ada pada konten tersebut. Hasil analisis semiotika konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh Syekh Yusuf Al-Qardhawi, BNPT serta Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis berisi 5 konten dakwah Kiai beraliran radikal, yaitu tentang shalawat yang bid'ah, bid'ah dan haramnya tahlilan, Pelaku Maulid Nabi adalah Bid'ah, kampung bid'ah dan penolakan terhadap sistem demokrasi. Sedangkan konten dakwah Kiai moderat juga ada 5 konten, yaitu tentang metode hisab dan rukyat, adat istiadat, akal dan wahyu, toleransi, dan penghormatan kepada semua Habaib.

ABSTRACT

Farid, Moh. Miftah, 2023, The Flow Map of the Youtuber Kiai: Radical and Moderate, Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program at UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Keywords: Map, Kiai, Youtuber, Radical, Moderate

In the current era of modern technology, the spread of da'wah has been very massive through new media, including on YouTube. This means that there are already many preachers or kiai who fill the most popular media today with various kinds of da'wah content according to the background of knowledge they have. Currently there is also a lot of da'wah content that is easy to view, easy to listen to, by simply clicking on the desired title, a da'wah menu will appear with various kinds of preachers' streams. Therefore, it is important to know that in the Youtube media there are Youtuber kiai who are radical and moderate. From this phenomenon, the researcher is interested in analyzing and then mapping out which Youtuber Kiai are radical and moderate:

The focus of the research includes: 1) How is the flow map of the radical Youtuber Kiai?; 2) How is the flow map of the moderate Youtuber Kiai?

The research objectives include: 1) To find out the flow map of the radical YouTube kiai; 2) To find out the flow map of moderate Youtube Kiai.

Research methods include: A qualitative research approach using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis; Data sources come from da'wah content from radical and moderate YouTube kiai channels; Data collection techniques through documents and audiovisual materials; Data analysis used Ferdinand de Saussure's theory of semiotic analysis; The validity of the data is carried out by tapping observations, triangulation of sources, and adequacy of references.

The results of this study found 5 radical Youtuber Kiai, including Kiai Yazid Jawas, Kiai Abdul Hakim bin Amir, Kiai Ahmad Zainuddin, Kiai Subhan Bawazier and Kiai Fatih Karim. Then also found 5 moderate Kiai Youtubers. Namely, Kiai Bahauddin Nursalim, Kiai Adi Hidayat, Kiai Quraish Shihab, Kiai Husein Jakfar, and Kiai Said Aqil Siradj.

خلاصة

فريد، محمد مفتاح، ٢٠٢٣، التعيين كياهي اليوتيوبي: المتطرفي و المعتدلي، رسالة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية الجامعة الحكومية الإسلامية كياهي الحاج أحمد صديق جمبر

الكلمات الدالة : التعيين ، الكياهي ، اليوتيوبي، المتطرفي ، المعتدلي

في العصر الحالي للتكنولوجيا الحديثة ، كان انتشار الدعوة هائلاً للغاية من خلال وسائل الإعلام الجديدة ، بما في ذلك على موقع يوتيوب. وهذا يعني أنه يوجد بالفعل العديد من الدعاة أو الكياهيين الذين يملئون وسائل الإعلام الأكثر شعبية اليوم بأنواع مختلفة من محتوى الدعوة وفقاً للخلفية المعرفية لديهم. يوجد حالياً أيضاً الكثير من محتويات الدعوة التي يسهل مشاهدتها والاستماع إليها، بمجرد النقر على العنوان المطلوب، ثم ستظهر قائمة الدعوة مع فرق مختلفة من الدعاة لذلك من المهم معرفة أنه يوجد في وسائل يوتيوب الكياهي اليوتيوبي المتطرف و المعتدل من هذه الظاهرة ، يهتم الباحث بتحليل ثم تحديد موقع الكياهي المتطرف والمعتدل: يشمل تركيز البحث

١. كيف تعيين الكياهي اليوتيوبي المتطرفي ؟
٢. كيف تعيين الكياهي اليوتيوبي المعتدلي ؟

تشمل أهداف البحث

١. لمعرفة الكياهي اليوتيوبي المتطرفي
٢. لمعرفة الكياهي اليوتيوبي المعتدلي

طرق البحث المشتمل على:

نهج البحث النوعي باستخدام التحليل سيميائية فرديناند دي سوسور مصدر البيانات يأتي من محتوى الدعوة للقناة الكياهي اليوتيوبي المتطرف و المعتدل استخدم تحليل البيانات نظرية فرديناند دي سوسور في التحليل السيميائي يتم صحة البيانات مع استمرار الملاحظة وجمع المصادر كفاية الموارد نتائج هذا البحث

وجدت خمسة كياهيين اليوتيوبيين المتطرفين منهم كياهي يزيد جواز، كياهي عبد الحاكم بن أمير ، كياهي سبحان بوازر ، و كياهي فاتح كريم.

ثم وجدت خمسة كياهيين اليوتيوبيين المعتدلين وهم كياهي بهاء الدين نور سالم و كياهي أدي هدايات و كياهي قريش شهاب و كياهي حسين حعفر و كياهي سعيد عقيل سراج

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan segala anugerah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tidak sedikit rintangan dan ujian yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini. Namun selangkah demi selangkah, serta doa dan kemudahan yang Allah berikan, *alhamdulillah* kesulitan tersebut dapat teratasi.

Penulis menyadari tesis ini dapat terselesaikan karena banyak tangan yang membantu. Lewat kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Hefni Zain, S.Ag.MM, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM., CPE. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Kun Wazis, S.Sos. M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi KPI Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M. Med.KOm, selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan di tengah-tengah kesibukan hingga bersedia membimbing penulis.
5. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan di tengah-tengah kesibukan hingga bersedia membimbing penulis.

6. Segenap Dosen Pascasarjana UIN KH. Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya yang tidak akan habis dimakan waktu.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN KH. Achamd Siddiq Jember yang rela membantu memfasilitasi kebutuhan penulis selama kuliah.
8. Istri penulis, Kurniya Wahyu laili, yang telah banyak membantu dan mendukung demi terselesaikannya tesis ini.
9. Putra-putri penulis, Hanna Jannatul Ma'wa, Alya Maulida Jazila, Muhammad Hafizh Al Firdaus, yang selalu menjadi penyemangat dalam pembuatan Tesis.
10. Kedua orang tua, mertua, dan adik serta saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi terselesaikannya tesis ini.
11. Seluruh teman seangkatan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungannya pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Besar harapan penulis bahwa yang terdapat dalam penyusunan tesis ini bermanfaat bagi banyak pihak. Kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan tesis ini sangat penulis harapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 November 2023
Penyusun,

Moh. Miftah Farid
NIM. 203206070005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	26
C. Kerangka Konseptual	50

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran Penelitian	52
D. Subjek Penelitian	52
E. Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan data	54
G. Analisis Data	54
H. Keabsahan Data	57
I. Tahapan Penelitian.....	58
J. Sistematika Pembahasan	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	61
B. Paparan Data dan Analisis	67
BAB V PEMBAHASAN.....	97
A. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube.....	97
B. Ananlisis Semiotika Peta Aliran Konten Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube.....	105
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Pedoman Obserfasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Ketrangan Plagiasi
7. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 <i>Scene</i> Shalawat Itu Bid'ah	69
Tabel 4.2 <i>Scene</i> Seluruh Ulama Ahlussunnah Sepakat Tahlilan Haram	72
Tabel 4.3 <i>Scene</i> Pelaku Maulid Nabi adalah Ahlul Bid'ah.....	75
Tabel 4.4 <i>Scene</i> Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah.....	76
Tabel 4.5 <i>Scene</i> Demokarasi Dalam Pandangan Islam	80
Tabel 4.6 <i>Scene</i> Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?.....	83
Tabel 4.7 <i>Scene</i> Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpang?.....	88
Tabel 4.8 <i>Scene</i> Sains dan Teknologi dalam Islam.....	90
Tabel 4.9 <i>Scene</i> Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar	92
Tabel 4.10 <i>Scene</i> Habaib Itu Wajib di Hormati	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ceramah Kiai Yazid Jawaz	69
Gambar 4.2 Ceramah Kiai Abdul Hakim Abdat.....	72
Gambar 4.3 Ceramah Kiai Ahmad Zainuddin	75
Gambar 4.4 Ceramah Kiai Subhan Bawazier	76
Gambar 4.5 Ceramah Kiai Fatih Karim	80
Gambar 4.6 Ceramah Kiai Bahauidin Nur Salim	83
Gambar 4.7 Ceramah Kiai Adi Hidayat.....	88
Gambar 4.8 Ceramah Kiai Quraish Shihab.....	90
Gambar 4.9 <i>Scene</i> Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar.....	92
Gambar 4.10 <i>Scene</i> Habaib Itu Wajib di Hormati	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No	Arab	Indo-Nesia	Keterangan	Arab	Indo-nesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	z	zed
3	ت	T	Te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	D	De	ل	l	el
9	ذ	Dh	de ha	م	m	em
10	ر	R	Er	ن	n	en
11	ز	Z	Zed	و	w	we
12	س	S	Es	ه	h	ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era teknologi modern, penyebaran dakwah harus beradaptasi dengan perkembangan digital yang pesat. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah lebih lanjut. Dahulu dakwah hanya dilakukan di musala, masjid, lapangan, dan alun-alun pada saat acara pengajian. Namun kini dakwah juga bisa dilakukan dengan memaksimalkan media sosial seperti Instagram, Twitter, Tiktok dan Youtube.¹

Youtube merupakan media sosial terpopuler di Indonesia termasuk pada tahun 2023. Youtube bisa digunakan sebagai media informasi, media pembelajaran dan juga sebagai penunjang peningkatan penyebaran dakwah. Youtube adalah media sosial yang bisa digunakan untuk membuat konten video menarik sekaligus membagikannya kepada target dalam lingkup luas. Berbagai jenis konten yang dapat dilihat di Youtube, diantaranya adalah konten edukasi, olahraga, musik, hiburan dan dakwah.²

Salah satu konten Youtube yang makin banyak pembuatnya saat ini adalah konten dakwah. Para da'i sudah mulai banyak yang sadar bahwa dakwah di era saat ini tidak cukup dengan pergi dari satu mimbar ke mimbar yang lain, akan tetapi dengan memaksimalkan media Youtube dengan konten

¹ IMakna A'raaf K*, Prihantoro N P, Sifa Larasati, M. Fais Noor M, Hisny Fajrussalam, "PENGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA PANDEMI COVID-19," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 21 (2) (2021), 174

² Fandi Prasetya, Sandra sukma embuningtiyas, Dicky Andriyanto, Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5 (2) (2022), 192.

yang berkualitas dan menarik, maka akan menjangkau *netizen* dengan jumlah yang sangat banyak. Artinya sudah banyak da'i atau kiai yang mengisi media terpopuler saat ini tersebut dengan berbagai macam konten dakwah sesuai latar belakang ilmu yang mereka miliki. Konten-konten dakwah tersebut mudah untuk dilihat, mudah untuk disimak, dengan hanya meng-klik judul yang diinginkan, maka akan muncul menu dakwah dengan berbagai macam isi pesan dakwahnya.

Oleh sebab itu, di media Youtube ada pesan dakwah yang mengandung konten radikal dan juga tidak sedikit yang masih menjunjung tinggi pesan yang moderat. Konten radikal akan berpotensi memberikan dampak pada pemikiran yang negatif dalam pemahaman beragama. Sebaliknya konten moderat akan memberikan efek positif berupa pengaplikasian beragama yang moderat pula. Hal inilah yang membuat peneliti untuk menelaah lebih dalam terkait konten beberapa Kiai dengan menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Agar dapat mengerti makna pesan yang disampaikan oleh para Kiai di media Youtube, baik konten radikal maupun moderat, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Ada beberapa konten dakwah yang disampaikan oleh Kiai pada media Youtube cenderung menyalahkan amalan umat Islam tertentu yang sudah lama berjalan dan memiliki dasar yang kuat. Ada yang menolak sistem demokrasi yang ada di NKRI. Kemudian hal lain yang semisal merupakan dakwah yang condong ke arah radikal. Sebaliknya, dakwah yang santun, toleran, tidak menyinggung

amalan kaum muslimin bahkan antarumat beragama, hal inilah yang tergolong dakwah moderat.

Radikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai sikap yang sangat tegas dalam menuntut perubahan.³ Hasani dan Naipospos menyatakan bahwa radikalisme adalah pandangan yang bertujuan untuk melakukan perubahan secara mendasar berdasarkan pemahaman ideologi dan realitas yang diyakini.⁴ Mahfud MD menjelaskan secara terperinci konsep radikal dalam konteks hukum di Indonesia. Dikatakannya bahwa terdapat tiga jenis radikal, yaitu takfiri, jihadi, dan pemikiran atau ideologis.⁵ KBBI menjelaskan moderat sebagai kecenderungan menuju dimensi atau jalan tengah. Raghib al-Ashfahani (w.502) mendefinisikan moderat sebagai suatu titik keseimbangan yang tidak terlalu ekstrem, tidak terlalu condong ke kanan maupun ke kiri, dengan konsep keadilan, kemuliaan, dan kesetaraan yang terkandung di dalamnya.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai seorang muslim wajib selalu mengirimkan dan menyebarkan syariat Allah di muka bumi ini. Dalam Islam kita mengenalnya dengan istilah Amar ma'ruf Nahi munkar (perintah berbuat baik dan menjauhi kemunkaran). Amar ma'ruf Nahi munkar merupakan lambang hakikat

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁴ <https://buku.kompas.com/read/3289/apa-itu-radikal-berikut-pengertiannya-menurut-beberapa-ahli-dan-ciri-cirinya> (diakses pada 18 April 2023)

⁵ <https://news.republika.co.id/berita/q0thh4320/3-pengertian-radikal-menurut-menko-pollukam-apa-saja> (diakses pada 18 April 2023)

⁶ Iffiati Zamimah, "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir*, 1 (1) (2018),

dakwah, merupakan kewajiban seluruh umat Islam.⁷ Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imron ayat 104 yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Harus dipahami secara holistik bahwa dakwah merupakan misi yang memerlukan partisipasi setiap umat Islam. Tugas ini merupakan topik penting dalam Islam karena bertujuan untuk menjamin umat manusia memasuki jalan Allah (sistem Islam) secara utuh (kaffah). Trinitas upaya tersebut – lisan, tulisan, dan melalui tindakan nyata (aksi sosial) – adalah upaya umat Islam untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi (syahsiyah), keluarga (usrah), masyarakat (jamaah). Diharapkan seluruh bidang kehidupan menerapkan cara hidup Islami. Perintah turunnya Al-Qur'an dan Sunnah merupakan prasyarat untuk mendukung upaya mewujudkan Amar ma'ruf Nahi munkar. Seiring berjalannya waktu, dakwah semakin berkembang dengan gaya dan aktivitas yang berbeda-beda. Perkembangan dakwah cukup dinamis dari masa ke masa. Dakwah mempunyai harapan yang besar untuk selalu tumbuh dan berkembang.⁸

Dakwah, sebagaimana dikatakan Syekh Ali Mahfuzh, merupakan faktor penentu eksistensi dan keberlangsungan Islam. Artinya dapat dikatakan kalau tidak ada dakwah maka tidak ada Islam. Syekh Muhammad Ghazali

⁷ Amirsyah, Meluruskan Salah Faham Terhadap Deradikalisasi: Pemikiran, Konsep, dan Strategi Pelaksanaan, (Jakarta: Grafindo Hazanah Ilmu, 2012), 25-27.

⁸ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 238.

mendukung pendapat tersebut, bahkan lebih jauh lagi. Kemajuan Islam menurut Ghazali berbanding lurus dengan kemajuan dakwah. Dahulu Islam maju dan umat Islam memperoleh kejayaan, entah karena misi dan perjuangan mereka juga kuat dan progresif pada masa itu. Kehormatan Islam dan kewibawaan umatnya saat ini, menurut Ghazali, tentu saja dapat dipulihkan melalui upaya dan perjuangan dakwah yang juga kuat, seperti yang dilakukan umat Islam terdahulu.⁹ Muhammad Abu al-Futuh mengatakan dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* bahwa dakwah merupakan transmisi (*at-tabligh*) dan penjelasan (*al-bayan*) yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Allah menciptakan hamba-Nya dengan wujud dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena perbedaan-perbedaan tersebut, maka hamba-hamba-Nya yang dikaruniai akal dan pemikiran, sehingga menyandang predikat “makhluk yang paling baik wujudnya” (QS. At-Tin: 4), harus mampu menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut secara berurutan. . mencapai perdamaian antar kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita sebagai masyarakat yang sadar akan adanya perbedaan harus mengembangkan sikap moderasi/toleransi. Moderasi ini tidak hanya ada pada agama Islam saja, namun semua agama di muka bumi ini memerlukan moderasi baik dikalangan pemeluk agama itu sendiri maupun dengan pemeluk agama lain.¹¹

⁹A. Ilyas Ismail, *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2018, 12.

¹⁰ Muhammad Abu al-Futuh al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1991), 14

¹¹ Malia, “Moderat Antar Umat, Organisasi dan Pendidikan”, *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3 (1) (2019), 85.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi (tokoh moderat di Timur Tengah), moderat merupakan salah satu ciri umum Islam, yaitu ciri utama yang digunakan Allah untuk membedakannya dengan umat lain.¹² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 143 sebagai berikut.

Artinya: *“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”*

Al-Qardhawi mengartikan kata wasatha dalam ayat ini sebagai orang yang adil dan moderat yang dapat menyaksikan di dunia dan akhirat, segala penyimpangan ke kanan atau ke kiri dan menjadi garis tengah yang lurus.¹³ Sementara itu, Dr. Muhammad Imarah menjelaskan bahwa dalam Islam, wasathiyah adalah kebenaran di antara dua kebohongan, keadilan di tengah dua kezaliman, jalan tengah di antara ekstrem yang menolak eksese, karena eksese bertentangan dengan wasathiyah yang berarti berpegang pada salah satu yang ada dan berdiri pada salah satu dua anak timbangan.¹⁴ Jadi dalam Islam,

¹² Malia, “Moderat Antar Umat...”,86

¹³ *Ibid*

¹⁴ Muhammad Imarah, *Perang Terminologi: Islam Bersus Barat*, Terjemahan “*Ma’rakah al Musthalahat Baina al Gharb wa al Islam*”, Jakarta: Rabbani Pres, 1998, 266.

wasathiyah adalah kedudukan ketiga yang tidak memihak salah satu kubu yang berseberangan, namun mempunyai keistimewaan untuk mengadopsi dan menggabungkan unsur-unsur yang dapat dianut dan dipadukan secara harmonis antara yang satu dengan yang lainnya, dua kubu yang berlawanan.¹⁵

Radikalisme, sebagaimana dikemukakan Quraish Shihab, merupakan kebalikan dari moderasi, yaitu buah dari ekstremisme. Ekstremisme dapat diartikan tingkat tertinggi, dapat juga diartikan memaksakan kehendak, sehingga ekstremisme harus diberantas atau dihilangkan. Dalam ajaran Islam hal ini mengarah pada al-Wasathiyah, yaitu kemampuan menerima semua orang, baik Muslim maupun non-Muslim. Selanjutnya yang membuat orang berpandangan radikal atau menyimpang dari wasathiyah adalah karena ketidaktahuan orang tersebut.¹⁶

Salah satu yang berperan dalam keberhasilan dakwah adalah para pendakwah atau disebut da'i. Da'i merupakan orang yang mempunyai peranan strategis dalam menyampaikan dakwah Islam menuju tujuan dakwah atau biasa disebut mad'u. Kepribadian da'i mewakili pro dan kontra dalam berdakwah. Materi, metode dan media tidak ada artinya tanpa adanya da'i. Aspek moral, kepribadian dan profesionalisme menunjang kualitas dakwah yang dilatih atau disampaikan dan menjadi ciri seorang dakwah. Keberhasilan dakwah yang dinyatakan sebagai perubahan perilaku terhadap objek dakwah

¹⁵ Zaim Rais, "Muslim Moderat Barat Versus Islam", *Jurnal Al-Aqidah*, 10 (2) (2018), 108.

¹⁶ <https://makassar.antarane.ws.com/berita/85563/uim-hadirkan-quraish-shihab-bahas-islam-moderat> (diakses 19 April 2023)

dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik, juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi da'i.¹⁷

Da'i merupakan salah satu aspek dakwah yang mempunyai peranan paling besar dalam kegiatan dakwah. Untuk menyikapi ketidakpedulian masyarakat, seharusnya da'i menjadi pihak utama yang perlu dikoreksi. Memiliki penyampaian pesan dakwah dengan kualitas yang berbeda-beda mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerimaan masyarakat. Perkataan, sikap dan tindakan (perbuatan) da'i selalu menjadi sorotan dan menuai berbagai macam tanggapan di masyarakat. masyarakat.¹⁸ Biasanya para Kiai pasti melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Artinya menolak segala amalan yang diharamkan Allah dan menyerukan kepada Mad'u untuk menolaknya dan menjauhinya. Berkomitmen juga untuk melakukan berbagai amal shaleh yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya serta mengajak Mad'u ikut serta dalam melaksanakan segala amal shaleh tersebut. Salah satu keutamaan tersebut adalah seruan Mad'u untuk bersikap moderat dalam beragama.

Kiai dahulu dan sekarang sedikit mengalami perubahan makna dan peranan. Dahulu, kiai sangat dekat dengan staf administrasi pesantren. Kiai adalah tokoh sentral di pesantren mana pun. Tokoh sentralnya bukan hanya karena ilmunya saja, tetapi juga karena Kiai sendiri adalah pendiri, pemilik dan donatur pesantren, perjuangannya tidak hanya sebatas ilmu, tenaga, waktu, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan untuk menyebarkan

¹⁷ Hajir Tajri, *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis)*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), 43.

¹⁸ Faridah, *Analisis Implementasi Keteladanan Dai Dalam Efektivitas Dakwah di Era Kontemporer. Mimbar*, Vol. 01 No.01 (tahun 2015), 96.

agama Islam.¹⁹ Kiai juga merupakan sosok karismatik yang diyakini memiliki ilmu agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik.²⁰ Dalam masyarakat, Kiai merupakan pemimpin utama dan mempunyai wewenang besar dalam segala bidang kehidupan. Kiai dipandang sebagai orang yang mempunyai kekuasaan “linuwih”, terutama dalam urusan keagamaan atau spiritual.²¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Kiai memiliki peran yang sangat besar terutama di lingkungan pesantren dan maupun di lingkungan masyarakat. Artinya Kiai berperan dalam lingkungan yang nyata dan langsung bisa dirasakan secara fisik dampak positifnya. Namun saat ini, di era modern, era media baru, terjadi penambahan makna dari istilah Kiai. Yaitu orang yang memiliki kemampuan dan kualitas mumpuni dalam bidang agama dan menyebarkan ilmu serta pandangan keagamaannya melalui dunia maya (*Cyberspace*). *Cyberspace* adalah ruang yang dihuni para *netters* atau *nitizen*, ruang atau tempat kita berada ketika kita mengarungi dunia informasi global interaktif yang bernama internet. Salah satu produk internet adalah media sosial, dan salah satu di antaranya adalah media Youtube. Artinya kiai yang dimaksud peneliti di sini adalah orang yang memiliki kepakaran atau keahlian dalam bidang agama. Kemudian dakwah yang disampaikannya direkam berupa video dan di unggah oleh para konten kreator. Atau juga ada Kiai yang terlibat langsung dengan membuat channel resmi yang di dalamnya ada tim khusus untuk perkembangan dakwahnya di media Youtube. Tujuannya adalah

¹⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 84.

²⁰ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 103

²¹ Marmiati Mawardi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal “Analisa”*, 20 (2), (2013), 134

menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* dalam hal ini warga *net* (masyarakat Youtube). Harapannya akan terjadi perubahan positif pada *mad'u* sesuai arahan besar Al-Qur'an dan hadis.

Banyaknya Kiai yang memaksimalkan pemanfaatan media Youtube bisa dikatakan memiliki dasar yang kuat. We Are Social dan Hootsuite mengumumkan pada Januari 2023 bahwa terdapat 2,51 miliar pengguna YouTube di seluruh dunia. Pada tahun dan bulan yang sama, khususnya di Indonesia, jumlah pengguna YouTube mencapai 139 juta orang. Persentase tersebut tertinggi dibandingkan platform lain seperti Facebook 119,9 juta, Tiktok 19,9 juta, Instagram 89,15 juta dan Twitter sebesar 24 juta.²² Untuk mengakses Youtube dapat dilakukan dengan mudah, kapan pun dan di mana pun. Ceramah apa yang akan mereka cari dan simak, cukup dengan mengetik ditombol pencarian (*search*) maka mereka bisa menonton dan menyimak konten dakwah favoritnya.

Kemudahan mengakses konten dakwah para Kiai di Youtube bukan tanpa efek samping. Hal ini akan berpotensi bagi para *netizen* mudah menjumpai konten dakwah yang positif dan moderat, namun berpotensi pula disuguhkan dengan konten dakwah yang cenderung radikal. Karena jika *netizen* sering menyimak konten dakwah yang positif dan dakwah yang moderat, maka akan berdampak pada pola pikir dan sikapnya akan berubah baik dan moderat. Sebaliknya, *netizen* yang sering menyimak konten dakwah yang mengarah radikal, maka sedikit banyak juga akan berdampak pada pola

²² <https://inet.detik.com/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023> (diakses 12 April 2023)

pikir dan sikapnya yang kemudian akan cenderung pula radikal. Disinilah para *netizen* atau warga *net* dituntut untuk selektif dalam memilih konten dakwah di media Youtube.

Hal ini sudah mulai terlihat jika kita menyimak beberapa konten dakwah di media Youtube. Banyak konten-konten dakwah yang menyebarkan dakwah rahmatan lil 'alamin. Tidak menyinggung dan menyalahkan ajaran dan kebiasaan beragama yang sudah berlangsung lama dan memiliki landasan yang kuat. Artinya konten seperti ini adalah konten dakwah yang moderat. Namun sebagian kiai atau da'i dalam konten dakwahnya menyampaikan pesan dakwah yang cenderung radikal. Seperti ajakan mendirikan Khilafah Islamiah di Negera Kesatuan Republik Indonesia. Artinya tidak sepakat dengan pancasila dan akan mengubah dasar negara. Ada juga yang mengajak jihad dengan melakukan bom bunuh diri di tempat yang di anggap banyak kemaksiatan. Ada yang menyebarkan pesan bahwa pemerintah Indonesia adalah *thogut* yang halal darahnya. Juga ada konten yang pesan di dalamnya mengkafirkan ajaran atau amalan sesama muslim, hanya dikarenakan menurutnya tidak berlandaskan dengan dalil yang shohih.

Perlu adanya dukungan suatu teori dalam menafsirkan konten dakwah di YouTube. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tanda menjadi makna itu sendiri. Ilmu yang mempelajari tentang makna tanda adalah semiotika. Pengetahuan ini sudah tidak asing lagi bagi konten video, dalam hal ini YouTube, karena konten media YouTube memiliki branding yang kuat. Yang terpenting dalam hal ini adalah konten pesan ceramah yang

ditambahkan pada konten dakwah media YouTube. Walaupun isi pesan ceramahnya merupakan bagian dari budaya lisan, namun sarat dengan tanda-tanda. Padahal, hal itu bisa dengan mudah dimaknai masyarakat seperti biasa. Hal ini berlaku jika khalayak mempunyai latar belakang empiris yang sama.

Salah satu ahli yang mempelajari semiotika linguistik adalah Ferdinand de Saussure. Saussure mengusulkan dua model untuk menganalisis bahasa sebagai suatu sistem (*langue*) dan bahasa sebagai apa yang sebenarnya digunakan orang untuk interaksi sosial (*parole*). Saussure memunculkan teori tentang penanda-petanda, teori inilah yang akan digunakan dalam memaknai konten ceramah Kiai yang beraliran radikal dan moderat.

Dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik memetakan pesan dakwah Kiai di media Youtube. Mana pesan dakwah yang arah dakwahnya tidak terlalu ekstrem kanan dan ekstrem kiri atau dikenal dengan moderat, dan mana pesan dakwah yang arah dakwahnya cenderung ke arah radikal. Tujuannya agar menjadi referensi bagi para *netizen* agar tidak salah dalam memilih konten dakwah, sehingga menjadikan Youtube benar-benar sebagai media atau *washilah* untuk menjadi muslim yang baik di era modern. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul Analisis Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu ditentukan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan adalah :

1. Bagaimana pananda dan petanda konten dakwah radikal dan moderat Kiai ditampilkan melalui Channel Youtube?
2. Bagaimana analisis semiotika pada konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penanda dan petanda konten dakwah radikal dan moderat Kiai yang ditampilkan melalui Channel Youtube.
2. Mengetahui analisis semiotika dalam konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat yang bersifat teori:
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi Islam khususnya mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh para dai yang memaksimalkan media sosial.
 - b. Memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang khazanah dakwah penyiaran Islam

2. Manfaat yang bersifat praktis:
 - a. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pembelajaran dan pengetahuan sehingga dapat ditingkatkan.
 - b. Untuk subjek penelitian, yaitu. Konten Kiai yang pesan-pesannya ditayangkan di Channel YouTube, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk meningkatkan kualitas konten dakwah di era digital.
 - c. Bagi masyarakat umum dan pelajar, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dakwah di Indonesia. Secara khusus, Kiai juga dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dakwahnya di media sosial.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Semiotika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “analisis adalah pembagian suatu benda ke dalam berbagai bagiannya dan ilmu yang mempelajari hubungan antara bagian-bagian itu dengan bagian-bagian itu sendiri agar dapat memahami dengan baik dan memahami maksud keseluruhannya. Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi satuan tersendiri, pembagian satuan menjadi sub atau bagian, membedakan dua hal yang sama, memilih dan mempertimbangkan perbedaan (antara beberapa hal dalam satu kesatuan).

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam arti luas dalam masyarakat, baik yang bersifat harafiah

(harfiah) maupun yang bersifat kiasan (figurative), baik yang bersifat bahasa maupun non-bahasa. Jadi analisis semiotik dalam penelitian ini adalah proses analisis semiotika pada konten dakwah yang ditentukan oleh peneliti.

2. Peta Aliran

Secara umum peta adalah bidang datar sebagian atau seluruh permukaan bumi yang diperkecil hingga skala tertentu. Sedangkan menurut KBBI, aliran adalah arah, pendapat, pemahaman (politik, pandangan hidup, dan sebagainya). Sedangkan peta aliran dalam penelitian ini mengacu pada daftar konten dakwah Kiai moderat dan radikal di saluran YouTube.

3. Konten Dakwah Radikal

Menurut KBBI, konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Dakwah adalah mengajak manusia untuk menjalani kehidupannya di jalan Allah SWT. Radikalisme adalah sikap berlebihan yang dimiliki seseorang dalam beragama, ketidaksesuaian antara keyakinan dan perilaku, antara apa yang seharusnya dan kenyataan, antara agama dan politik, antara ucapan dan tindakan, antara apa yang dibayangkan dan apa yang diwujudkan, serta ketidaksesuaian antara undang-undang, serta antara hukum yang disyaratkan oleh Allah dengan produk hukum manusia sendiri.

Jadi, konten dakwah radikal dalam penelitian ini adalah sebuah konten atau informasi yang tersedia melalui media yang berisi pesan dakwah mengajak dan menyeru kearah radikal.

4. Kiai Radikal

Gelar Kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang alim yang memiliki potensi keagamaan dan proporsi yang baik. Para kiai biasanya dipercaya dalam hal ini dan diminta oleh masyarakat untuk secara efektif menyelesaikan berbagai permasalahan agama sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Berbeda dengan gelar doktor, profesor, ilmuwan, dan lain-lain, gelar kiai tidak diberikan karena alasan akademis dan sebagai simbol kelulusan suatu jenjang, melainkan didasarkan pada keistimewaan pribadi yang bersifat profetik dalam sudut pandang agama. , seperti ilmu agama, keimanan, tawadhu, zuhud dan sejenisnya. Dalam kajian ini, kiai mengacu pada ulama atau pendakwah yang khotbahnya ditayangkan di saluran YouTube, terlepas dari apakah kontennya radikal atau moderat.

Kiai dalam bahasa Jawa berarti ilmu agama Islam yang terpelajar, cerdas dan terampil. Istilah kiai merujuk pada seseorang yang terpandang dan diangkat karena kedalaman ilmu agama dan ahli ibadah. Status kiai bagi pesantren merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dikesampingkan. Karena kiai merupakan tokoh kunci dalam merumuskan,

menetapkan dan melaksanakan kegiatan dan aktivitas setiap pondok pesantren.²³

Gelar Kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang alim yang memiliki potensi keagamaan dan proporsi yang baik. Para Kiai biasanya dipercaya dalam hal ini dan diminta oleh masyarakat untuk secara efektif menyelesaikan berbagai permasalahan agama sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Berbeda dengan gelar doktor, profesor, ilmuwan, dan lain-lain, gelar kiai tidak diberikan karena alasan akademis dan sebagai simbol kelulusan suatu jenjang, melainkan didasarkan pada keistimewaan pribadi yang bersifat profetik dalam sudut pandang agama. Seperti ilmu agama, keimanan, tawadhu, zuhud dan sejenisnya.²⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kiai adalah ulama atau da'i yang pesan dakwahnya ada di Channel Youtube, baik yang mengandung konten radikal maupun moderat.

Radikalisme adalah sikap berlebihan yang dimiliki seseorang dalam beragama, perbedaan antara keyakinan dan perilaku, antara apa yang seharusnya dan kenyataan, antara agama dan politik, antara ucapan dan tindakan, antara apa yang dibayangkan dan apa yang diwujudkan, dan antara itu, yang diwajibkan oleh hukum. Melalui produk hukum Allah dan produk hukum dari ijtihad manusia.²⁵

²³ Nor Kholis dkk, "DAKWAH BIL-HAL KYAI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SANTRI," *Jurnal Dakwah Risalah*, 32 (1) (2021), 123.

²⁴ Moh. Lukman Hakim dan Lilik Hamidah, "Metode Dakwah Kiai Pesantren Di Youtube (Studi Pada Pendekatan Dakwah Kiai Di Channel Alamien TV)" *HIKMAH*, 15 (2) (2021), 273.

²⁵ Rini Marlina dkk, "PAHAM RADIKAL DALAM PANDANGAN TOKOH AGAMA DI BANDA ACEH," *Jurnal Pemikiran Islam*, 1 (2) (2021), 192.

Dalam penelitian ini dimaksudkan yaitu berlebih-lebihan dalam beragama. Sifat dan sikap ini muncul karena adanya pemahaman yang parsial atau ketidakpahaman akan ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan radikal adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui Channel Youtube yang bertentangan dengan nilai *wasathiyah* dalam Islam.

Sehingga yang dimaksud Kiai Radikal dalam penelitian ini adalah Kiai yang menyampaikan dakwah dengan isi pesan yang bertentangan dengan nilai *wasathiyah* dalam Islam.

5. Konten Dakwah Moderat

Moderat adalah cara berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku berdasarkan sikap *tawâzun* (seimbang) dalam menyikapi dua situasi perilaku yang dapat dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan sikap yang sesuai dengan keadaan dan tidak bertentangan. dengan prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.²⁶

Jadi, konten dakwah radikal dalam penelitian ini adalah sebuah konten dakwah yang tersedia di media Youtube berisi dakwah mengandung konten moderat.

6. Kiai Moderat

Moderat adalah cara berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku berdasarkan sikap *tawâzun* (seimbang) dalam menyikapi dua situasi perilaku yang dapat dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan sikap

²⁶ Iffati Zamimah, "MODERATISME ISLAM DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)," 1 (1), (2018), 81.

yang sesuai dengan keadaan dan tidak bertentangan. dengan prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.²⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan moderat adalah pesan dakwah dari para da'i di Channel Youtube yang tidak ekstrem, seimbang antara tekstualitas dan rasionalitas.

Sehingga yang dimaksud Kiai Moderat dalam penelitian ini adalah Kiai atau Da'i yang menyampaikan pesan dakwah yang tidak ekstrem, seimbang antara tekstualitas dan rasionalitas.

7. Channel Youtube

Youtube merupakan sebuah situs berbagi video yang sangat populer di dunia. Di sana terdapat berbagai macam konten video, mulai dari untuk anak-anak sampai orang dewasa disegala bidang. Selain bisa menonton dan meng-unduh video, di dalam situs ini juga memungkinkan para pengguna untuk meng-unggah video yang dinilai menarik. Di dalam situs ini memungkinkan pengguna bisa meng-unggah konten video yang berbasis dakwah sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh banyak orang dari berbagai kalangan.

Sedangkan Channel Youtube dalam penelitian ini adalah nama saluran atau channel di Youtube yang berisi konten video dakwah baik yang beraliran radikal maupun moderat.

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Terhadap Peta Aliran Konten Dakwah Kiai

²⁷ Iffati Zamimah, "MODERATISME ISLAM DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)," 1 (1), (2018), 81.

Radikal dan Moderat di Channel Youtube maksudnya adalah menganalisis dengan analisis semiotika peta aliran konten dakwah Kiai baik yang radikal dan moderat yang ada di Channel Youtube.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang masih belum (tesis, jurnal, dan sejenisnya). Dengan langkah ini, dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Maka ditemukan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Dan judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nihaya, 2018 —Radikalisme dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Upu Kabupaten Gowa (Sulesana, Volume 12 Nomor 1)	Radikalisme agama belum menyebar secara luas di kalangan umat Islam, termasuk di kalangan masyarakat biasa, orang-orang terpelajar, dan tokoh agama..	Meneliti pengaruh radikalisme terhadap pemahaman masyarakat Islam di Kelurahan Samata, sedangkan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	Sama-sama membahas radikalisme
2	A Faiz Yunus, 2017, —Radikalisme,	Radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Islam	Yang dikaji adalah pengaruh radikalisme,	Sama sa ma

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: pasca sarjana UIN KHAS 2018), 21.

No.	Peneliti Dan judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islaml, (Jurnal Studi AL-Qur'an, Volume 13 Nomor 1)	sehingga tidak patut untuk ditujukan dalam agama Islam, karena sesungguhnya dalam Islam tidak ada yang namanya radikalisme.	liberalisme dan terorisme terhadap agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	menyinggung radikalisme.
3	Noval Maliki, 2020 —Radikalisme dan Gerakan Dakwah (Tasamuh: Jurnal Studi Islam) Al-Maquro': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 2 Nomor 2)l	Makna pesan yang terkandung dalam ceramah Gus Mus mengenai pembakaran bendera HTI menggambarkan adanya nilai-nilai pesan dakwah berkaitan dengan akidah dan akhlak.	Yang dikaji tentang pesan dakwah KH. Ahmad Mustofa Bisri tentang pembakaran bendera tauhid. sedangkan penelitian ini adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	Sama-sama membahas radikalisme
4	Ricka Handayani, 2020 —Youtube sebagai media komunikasi dalam berdakwah di tengah pandemi (Jurnal Hikmah Volume 15 Nomor 1)l	Hasil riset ini memaparkan bahwa yang menjadi menarik bagi para da'i untuk membuat konten Youtube adalah untuk menyebarkan luaskan dakwah dan menyampaikan ilmu.	Yang dikaji adalah bagaimana para pendakwah dalam memanfaatkan youtube. Sedangkan peneliti fokus pada adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.beraliran radikal dan moderat	Persamaannya adalah sama-sama meneliti youtube.

No.	Peneliti Dan judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	<p>Nova Saha Fasadena, 2020 —Kiai, Media Siber, Otoritas Keagamaan: Aktivisme Dakwah Virtual Kiai Azaim Di Era Pandemi Covid19 (ISLAMEDIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora) Volume 6 Nomor 2)l</p>	<p>Hasil riset ini menjelaskan bahwa aktivisme dakwah virtual oleh Kiai Azaim berdampak pada pergeseran otoritas dan sekaligus popularitas dari Kiai</p>	<p>Yang dikaji adalah Bagaimana Kiai Azaim memanfaatkan Media Siber Youtube sebagai Media Dakwah dan memperkuat kedudukan otoritas keagamaan. Sedangkan peneliti bertujuan untuk analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti channel Youtube</p>
6	<p>Syaifuddin Syaifuddin, Moh. Ali Aziz, 2020 —Dakwah Moderat Pendakwah Nahdatul Ulama (Analisis Konten Moderasi Beragama Berbasis Sejarah) (Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam) Volume 15 Nomor 1l</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah moderasi yang dilakukan oleh ulama-ulama NU adalah perlunya menanamkan dan menyebarkan luaskan moderasi dalam Islam sehingga memunculkan ketenangan dalam beragama dan kenyamanan dalam bernegara.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode penelitian, yaitu menggunakan analisis konten. Sedangkan penelitian ini dengan analisis semiotika</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti Youtube.</p>
7	<p>Ahmad Baidowi dan Yuni Ma'rufah, 2021</p>	<p>Hasil temuan pada penelitian ini yaitu Kajian ini menunjukkan</p>	<p>Yang dikaji adalah pesan al quran tentang dakwah Moderat.</p>	<p>Persamaannya terletak pada sama-sama</p>

No.	Peneliti Dan judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
	—PESAN AL-QUR‘AN TENTANG DAKWAH MODERATI (Jounal of Islamic Discourses Volume 4 Nomor 1)l	adaptasi menjadi perkara yang penting dalam pendekatan dakwah yang moderat, sehingga mendukung kesuksesan dakwah yang dilakukan. Pendekatan psikologi-sosial-budaya menjadi alternatif sehingga agama Islam menjadi lebih mudah diterima oleh khalayak.	sedangkan penelitian ini adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	meneliti tentang dakwah moderat.
8	Nadia Izzati Irma, Luthfi Ulfa Ni’amah, 2023 —Prinsip Dakwah Moderat di Kalangan Nonmuslim Studi Kasus Dakwah Gus Miftah (Syi‘ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, Volume 6	Hasil riset ini menunjukkan bahwa Gus Miftah adalah seorang da’i yang dikenal dengan logat uniknya dan dicintai oleh seluruh jamaahnya, ter masuk non-Muslim. Dia berani menyampaikan pesan Dakwah kepada khalayak yang berbeda keyakinan, bisa dikatakan sebagai inovasi dalam misi	Perbedaan terdapat pada pembahasan. Dalam penelitiannya ialah tentang dakwah moderat gus Miftah di kalangan non muslim. Sedangkan penelitian ini adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang dakwah moderat.

No.	Peneliti Dan judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Nomor 1)l	dakwah non-Muslim.		
9	Puji Harianto, 2018 —Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube) (Jurnal Sosiologi Agama Volume 12 Nomor 2)l	Hasil penelitian ini yaitu media Youtube dapat menginspirasi, menggerakkan dan memengaruhi cara berfikir seseorang seseorang. Pada akhirnya, makna simulacrum dalam media Youtube yang dijadikan realitas keseharian adalah pemaknaan yang mendekati kenyataan lampau.	Subjek dalam penelitiannya ialah Channel Youtube Sedangkan subjek peneliti adalah analisis terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	Persamaannya adalah pada objek penelitian yaitu tentang media sosial youtube.
10	Arinil Haq, 2023 —Ceramah Radikal dan Moderat (Analisis Terhadap Wacana Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Officiall (Tesis)	Hasil riset ini adalah video ceramah di Youtube Official UAS mempunyai pandangan yang mengarah pada moderat atau tidak radikal.	Pada penelitian ini membahas Analisis Terhadap Wacana Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Officiall sedangkan peneliti menganalisa terhadap peta aliran konten dakwah radikal dan moderat Kiai di Channel Youtube.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti Media Youtube

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Tujuan dari dirumuskannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai referensi dalam penelitian. Selain itu, dengan daftar penelitian terdahulu ini penulis setidaknya ingin menyampaikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, peneliti memandang bahwa penelitian ini memiliki keistimewaan. Yaitu meneliti peta konten dakwah Kiai di Channel Youtube beraliran radikal maupun yang beraliran moderat, yang pada penelitian sebelumnya belum pernah diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini meliputi pembahasan mengenai berbagai teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Pembahasan berbagai teori yang ada berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih luas dan mendalam akan makin menambah wawasan peneliti untuk menganalisa permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dibuat, maka dari itu peneliti membahas sesuai dengan kebutuhan yang akan dijelaskan.

a. Radikal

1) Pengertian

Secara etimologi radikal berasal dari kata *radix* dalam bahasa latin yang artinya “akar”. Kemudian dalam bahasa Inggris kata *radical* kerap diberi makna dengan sikap ekstrem, menyeluruh, fanatik, revolusioner, dan fundamental.²⁹ Kata radikal diartikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dengan “Secara mendasar, maju dalam

²⁹ A.S.Hornby, *Oxford Advanced: Dictionary of Current English* (UK: Oxford university press, 2000), 691.

berpikir atau bertindak dan amat keras menuntut perubahan”.³⁰ Sedangkan *Encarta Dictionaries* memaknai kata radikal yaitu membantu terjadinya perubahan-perubahan besar, terutama membantu terjadinya atau membuat perubahan ekonomis, politis, atau perubahan sosial secara luas atau ekstrem.

Istilah “radikal” sendiri mulai umum digunakan untuk menyebut para pendukung gerakan radikal pada akhir abad ke-18. Radikalisme, sebaliknya, mengacu pada praktik dan ajaran penganut ideologi radikal yang berorientasi ekstrem. Radikalisme juga dapat dipahami sebagai ideologi (isme), suatu perilaku yang dianggap berasal dari individu atau kelompok yang mengupayakan perubahan sosial dan politik melalui penggunaan kekerasan, gagasan radikal, dan tindakan ekstrem.³¹

Nasution berpendapat bahwa radikalisme adalah gerakan yang menganut ide-ide konservatif, ketinggalan jaman, dan sering menggunakan kekerasan dalam menyebarkan keyakinannya.³² Al-Hamad mengatakan radikalisme adalah ideologi yang menyerukan perubahan dengan cara yang keras atau drastis.³³ Rubaidi juga menjelaskan, radikalisme seringkali dimaknai berbeda oleh kelompok

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

³¹ Ahmad Sarbini dkk, *Model Penanggulangan Radikalisme (Analisis Konseling Rational Emotif)* (Bandung: Yayasan Lidzikri, 2019), 13.

³² Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), 124.

³³ Ahmad Mohammad alHamad, *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi Kasus Kriteria Radikalisme Menurut Yusuf Al Qardhawi)* Tesis Sarjana (Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya; 2018), 16.

kepentingan yang berbeda. Misalnya, radikalisme di bidang keagamaan biasanya dikaitkan dengan gerakan keagamaan yang berupaya menggulingkan sepenuhnya tatanan sosial dan politik yang ada melalui tindakan terorisme dan kekerasan.³⁴ Di sisi lain, menurut Darwinsha, radikalisme melibatkan gagasan yang mengarah pada tindakan yang bertujuan untuk merusak tatanan yang sudah ada, mengubahnya, dan menggantinya dengan gagasan baru. Radikalisme juga merupakan pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrem kiri atau kanan.

Yusuf Al Qardhawi juga memiliki pendapat tentang radikalisme khususnya yang berkaitan dengan agama. Menurutnya radikalisme adalah sikap berlebihan yang seseorang miliki dalam beragama, ketidaksesuaian antara akidah dengan perilaku, antara yang seharusnya dengan realitas, antara agama dengan politik, antara ucapan dengan tindakan, antara yang diangankan dengan yang dilaksanakan, serta antara hukum yang disyaratkan oleh Allah dengan produk hukum manusia sendiri.³⁵

Dari berbagai pengertian radikalisme yang disampaikan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah suatu paham atau aliran yang memiliki kecenderungan radikal dalam bertindak atau radikal dalam pemikiran.

³⁴ A. Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ogung Pustaka, 2018), 33.

³⁵ Rini Marlina dkk, PAHAM RADIKAL DALAM PANDANGAN TOKOH AGAMA DI BANDA ACEH, *Jurnal Pemikiran Islam*, 1 (2) (2021), 192.

2) Sejarah Radikalisme

Menurut Umi Sumbula, setidaknya ada dua pendekatan yang bisa dilakukan untuk memahami manifestasi radikalisme agama yang ada: objektivitas dan subjektivitas.

Dari sudut pandang obyektif, pemicu munculnya radikalisme agama dapat dipahami sebagai legitimasi yang diberikan dan diusung oleh teks-teks agama.³⁶ Beberapa ayat Al-Quran secara tekstual mendukung sikap eksklusivis dan ekstremis. Seperti ayat-ayat dalam surat at-Taubah ayat 29 yang artinya: *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.*³⁷

Ayat ini digunakan oleh orang atau kelompok yang menjadikan radikalisme sebagai alasan untuk melawan (melawan dan membunuh secara fisik) orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, kelompok ekstremis juga sering menafsirkan teks-teks Islam berdasarkan “preferensi” mereka sendiri tanpa memperhatikan konteks atau aspek sejarah teks tersebut.

Akibatnya, banyak fatwa yang bertentangan dengan hak asasi manusia

³⁶ Noval Maliki, “Radikalisme dan Gerakan Dakwah”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12 (1) (2020), 7

³⁷ QS. At-Taubah: 29

universal dan bertentangan dengan hakikat emansipatoris Islam sebagai agama pembebasan manusia dari jeratan hegemoni.³⁸

Dari segi subjektivitas, setiap individu merupakan subjek yang aktif, mendefinisikan kehidupannya dengan dunia luar dan menerapkan ajarannya dalam kehidupannya sendiri. Hal ini memunculkan pentingnya bahwa gejala radikalisme tidak hanya perlu dipahami dari teks-teks agama, namun juga dicermati dari dunia luar, yang turut mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan internalisasi agama.³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa munculnya radikalisme agama ternyata bukan hanya dari kesalahan dalam menginterpretasi ajaran agama saja, melainkan juga bisa disebabkan oleh struktur sosial, ekonomi, politik yang ada.

Ketika kita telusuri pemicu munculnya paham radikal terhadap ajaran agama secara lebih umum dalam agama Islam, maka ditampakkan pertama kali oleh kaum *Khawarij*. Fenomena munculnya *Khawarij* diawali dengan Perang Siffin, yaitu perang antara kekuatan Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah yang terjadi pada tahun 37 Hijriyah atau tahun 648 Masehi. Ketika perang terus berlanjut dan kelompok Ali hampir memenangkan perang, Muawiyah yang dikenal sebagai orang bijak mengusulkan perundingan damai yang disebut “Takim” untuk menyelesaikan permusuhan. Ali yang dikenal sebagai orang bijak menerima tawaran Muawiyah. Namun sikap Ali tersebut

³⁸ A. Faiz Yunus, “Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam”, *Jurnal Studi AL-Qur'an*, 13 (1) (2017), 88.

³⁹ Noval Maliki, “Radikalisme...”, 8.

membuat 4.000 pengikutnya membelot dan membentuk kelompok baru yang kemudian dikenal dengan nama Khawarij.⁴⁰

Kaum Khawarij mempunyai pendapat yang ekstrem bahwa peperangan tidak dapat diselesaikan dengan tafkim manusia. Namun keputusan tersebut hanya bisa datang dari Allah SWT dengan kembali pada hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Motto mereka adalah *La hukma illa lilla* (Tidak ada hukum selain hukum Allah). Mereka menilai bahwa Ali bin Abi Thalib, Amir bin al-Ash, Abu Musa al-Asy'ari, dan Mu'awiyah, serta yang lainnya yang sepakat atau menerima arbitrase atau tahkim adalah sebagai kafir, karena suatu alasan, yaitu tidak kembali ke al-Qur'an untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Persoalan kafir ini menjadi landasan mendasar persoalan teologis dalam Islam, yang pencetusnya adalah kaum Khawariji. Karena mereka menganggap teman-temannya yang ikut dalam perjanjian damai itu kafir, artinya mereka dikatakan keluar dari Islam dan disebut juga murtad, sehingga darahnya halal jika dibunuh. Sejarah membuktikan, Khalifah Ali bin Abi Thalib akhirnya dibunuh.⁴¹

Sejarah telah membuktikan ekstremisme Khawarij sebagai pemberontak. Bukan hanya pada masa Ali, kaum Khawarij terus menolak kekuasaan resmi Islam pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Oleh karena itu, mereka memilih Imam mereka sendiri dan

⁴⁰ Ibid, 8.

⁴¹ Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis", ADDIN, 10 (1) (2016), 8.

mendirikan pemerintahan Khawarij.⁴² Radikalitas gerakan ini tidak hanya terletak pada pemahamannya, namun juga pada tindakannya. Khawarij secara harafiah memahami ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dan mereka merasa wajib melakukannya tanpa perlu penafsiran. Kaum Khawarij menyeru orang kafir dan musyrik kepada siapa saja yang tidak sependapat dengan kelompoknya, meski ada juga yang tidak mau pindah ke daerahnya. Mereka bahkan menyebutnya "Dar al-Harb" dan terbunuh.⁴³ Azyumardi Azra menggambarkan penyimpangan Khawarij yang sangat kejam bukan sebagai "jihad" tetapi sebagai "istirad", atau eksekusi berdasarkan agama.⁴⁴

Dari rekam jejak sejarah di atas, dapat disaksikan bahwa radikal lebih menonjolkan pada membenaran dalam menggunakan kekerasan atas nama agama. Islam dianggap agama yang mengajarkan kekerasan selama itu untuk kepentingan agama, meskipun salah jalan dan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam universal yang toleran dan akomodatif.

3) Sejarah Radikalisme di Indonesia

Menurut Van Bruynesen, maraknya radikalisme agama di Indonesia yang disebutnya sebagai "Islam radikal" didorong oleh berbagai partai politik seperti Darul Islam (DI) dan Majelis Syuro

⁴² Harun Nasution, *Op.Cit.*, 124

⁴³ Achmad Gholib, *Teologi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 52.

⁴⁴ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 2006), 141.

Muslim Indonesia (Masyumi). Kemunculannya di berbagai kota di Indonesia. Darul Islam (DI) menggunakan kekuatan militer untuk membangun fragmen kelompok tersebut. Beberapa pemberontakan terjadi di berbagai daerah di tanah air, antara lain Sulawesi Selatan (Kahal Muzakar), Kalimantan Selatan (Ibnu Hajar), Aceh (Daud Bureu), dan Jawa Barat (Kartsuwiryo). Dengan kewenangan tersebut, DI melancarkan pemberontakan terbuka terhadap pemerintah Republik Indonesia yang kemudian ditumpas oleh rezim politik saat itu. Di sisi lain, sejarah menunjukkan bahwa Masyumi membawa ide-ide Islam ke dalam kerangka parlemen nasional dan berhasil menduduki posisi kedua pada pemilu 1955.⁴⁵

Kebangkitan Islam sebagai kekuatan politik di Indonesia diawali dengan transformasi kekuatan ekonomi kerakyatan yang bertujuan melawan hegemoni ekonomi Tiongkok dan kolonial di pasar lokal. Latar belakang munculnya Persatuan Islam (SI) bermula dari H. Samanhudi yang menyatukan kepentingan ekonomi umat Islam dalam sebuah forum yang akhirnya menjelma menjadi partai politik. Asal mula munculnya Persatuan Islam muncul dari inisiatif para pedagang Islam untuk melindungi kepentingan dagang mereka dari ekspansi Tiongkok. Dalam perkembangan selanjutnya, Pasca-Tjokroaminoto-SI

⁴⁵ Noval Maliki, *Loc. Cit.*, 9.

terpecah menjadi SI-Mera, yang kemudian menjelma menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).⁴⁶

Melihat berbagai fenomena yang melatarbelakangi maraknya radikalisme agama di Indonesia, kita dapat melihat bahwa sejarah umat Islam di Indonesia merupakan hasil transformasi kepentingan masyarakat “marginalisasi”. Hal ini dapat dilihat pada rezim Orde Baru yang mengambil peran sebagai pemilik sumber daya alam, dan pada kelompok-kelompok yang tersubordinasi secara opresif yang dapat menjadi kekuatan perlawanan terhadap peran sentralis negara. Maraknya gerakan-gerakan Islam yang dianggap “radikal” pada masa Orde Baru berujung pada rezim otoriter dengan menekan calon pemberontak melalui birokrasi, mulai dari pegawai negeri hingga aparat militer. Misalnya, ideologi komunisme dinyatakan sebagai ideologi terlarang, dan nasionalisme, yang merupakan ideologi paling kuat sejak tahun 1955, dibatasi cakupannya dengan penindasan terhadap hak-hak politik seseorang.

Oleh karena itu, lahirlah wacana yang disebut “ekstremisme Islam” untuk menekan kekuatan Islam. Peristiwa pertama yang terungkap pada masa Orde Baru adalah pembajakan pesawat Komando Jihadi atau Woira yang kabarnya merupakan serangan teroris pertama di Indonesia.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Rizky, dalam: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 14, (Yogyakarta: FISIP UGM, 2010), 173.

⁴⁷ Ibid, 175.

4) Kriteria Radikal

a) Menurut Yusuf al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi memaparkan kriteria-kriteria pemahaman radikal sebagai berikut:⁴⁸

(1) Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan (ma'sum), padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah.

(2) Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya samahah (ringan) dengan menganggap ibadah sunah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer. Contohnya adalah fenomena memanjangkan jenggot dan meninggikan celana di atas mata kaki. Umat Islam seyogianya memprioritaskan kewajiban ketimbang hal-hal sunah yang sepele. Sudahkah zakat menyelesaikan problem kemiskinan umat?

⁴⁸ Yusuf al-Qardhawi, *al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tatarruf*. (Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H), hlm. 33-35.

Sudahkah shalat menjauhkan kita dari berbuat kemungkaran dan kekacauan sosial? Dan sudahkah haji menciptakan kesadaran kesetaraan dalam Islam? Hal-hal seperti ini seyogyanya diutamakan ketimbang hanya berkutat mengurus jenggot dan celana.

(3) Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan. Padahal QS. 2:185 sudah menegaskan bahwa Allah menghendaki hal-hal yang meringankan dan tidak menghendaki hal-hal yang memberatkan umat-Nya.

(4) Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolakbelakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dalam QS. 3:159. Dalam QS. 16:125 Allah juga menganjurkan umat Islam supaya berdakwah dengan cara yang santun dan menghindari kata-kata kasar. Anjuran yang senada datang dari sabda Rasulullah *“Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala hal”* dan *“Kelembutan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali membuatnya indah sedangkan*

kekerasan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali hanya akan memperburuknya”.

(5) Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Hal ini harus dihindari oleh umat Islam, sebab pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain. Berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.

(6) Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Pada masa klasik sikap seperti ini identik dengan golongan Khawarij, kemudian pada masa kontemporer identik dengan jeemaah Takfir wa al-Hijrah dan kelompok-kelompok puritan. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.

b) Ciri-ciri radikal menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme menyampaikan setidaknya ada empat kriteria radikalisme :⁴⁹

1. Intoleran (tidak siap berbeda),
2. Takfiri
3. Menolak NKRI
4. Menolak Pancasila

b. Moderat

1) Pengertian

Moderatisme dalam Islam dijelaskan oleh penjelasan Alquran.

Al-Qur'an umumnya menggunakan istilah "al-wasathiyah" untuk mengungkapkan pentingnya moderasi dalam Islam. Pemahaman dasar inilah yang menjadi landasan untuk memahami moderasi Islam yang sebenarnya. Secara bahasa, kata dasar wasathiyah adalah al-wasath dan al wasath, keduanya merupakan mashdar (infinitif) dari kata kerja wasatha yang mempunyai arti bermacam-macam, antara lain tengah, antara ujung, adil dan pokok.⁵⁰ Raghib al-Ashfahani (w. 502 H) mengartikannya sebagai pusat yang seimbang, tidak terlalu ke kanan (ifrath) dan tidak terlalu ke kiri (tafrith), serta mengandung makna

⁴⁹ Ilham Kurniawan, "Memaknai Radikalisme di Indonesia", Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 3(1) (2020), 77.

⁵⁰ Ali Muhammad Muhammad, ash-Shalabi, *al-Wasathiyah fi Al-Qur'an* (Kairo: Maktabat at Tabi'in, 1422/20010, CET. KE-1, 13.

keadilan, keluhuran, dan kesetaraan.⁵¹ Dalam kitab *Mujam al-Wasis*, kata *Wasatan* berarti "Adulan" dan "Khiyaran", yaitu orang yang sederhana dan terpilih. Dalam *Ensiklopedia Al-Qur'an*, kata *wasta* berarti posisi tengah di antara dua posisi yang bertolak belakang, sehingga kata "berani" melambangkan posisi lalai dan takut, dan kata "dermawan" melambangkan posisi boros dan kikir. mewakili posisi yang pelit. Pada dasarnya penggunaan kata *wasath* dalam ayat-ayat tersebut merujuk pada makna "jalan tengah", "kebenaran", dan "pilihan".⁵²

Dalam buku "Strategi Al-Wasathiyah" Kementerian Wakaf dan Agama Islam Kuwait yang dikutip oleh Mukris Hanafi, *wasathiyah* adalah berpikir dan berinteraksi berdasarkan sikap *tawazun* (seimbang) yang menyikapi dua situasi berdasarkan tindakan. sebuah metode tindakan. Hal-hal tersebut dapat dianalisis dan dibandingkan sehingga dapat ditemukan sikap-sikap yang sesuai dengan situasi dan sesuai dengan ajaran agama dan tradisi masyarakat.⁵³

Konsep *wasathiyah* seolah menjadi garis pemisah antara dua hal yang berlawanan. Pihak perantara diklaim tidak menoleransi adanya paham ekstremis dalam agama, dan sebaliknya, tidak membenarkan upaya mengabaikan kandungan Alquran yang menjadi landasan hukum utama. Oleh karena itu *wasathiyah* cenderung lebih toleran dan tidak

⁵¹ Rafghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfazh AlQur'an* (Damaskus: Dar al Qalam t.th), Jilid. II, 513.

⁵² M. Quraish Shihab, (ed.), *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: PSQ & Yayasan Paguyuban, 2007), 1071.

⁵³ Lihat Mukhlis M. Hanafi, "Konsep al-Wasathiyah Dalam Islam", *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. VIII, (Oktober-Desember, 2009), h. 40.

ragu menafsirkan ajaran Islam. Menurut Yusuf al-Qardawi (Tokoh Moderat Timur Tengah), sikap moderat (*wasathiyah*) merupakan salah satu ciri umum Islam, yaitu digunakan oleh Allah untuk membedakan umat Islam dengan umat lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 143 yang artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Al-Qardhawi memaknai kata *wasatha* dalam ayat tersebut sebagai umat yang adil dan moderat, yang bisa menjadi saksi baik di dunia maupun di akhirat, terhadap setiap penyimpangan ke kanan maupun ke kiri dan menjadi garis tengah yang lurus.⁵⁴

Konsep *wasathiyah* seolah menjadi garis pemisah antara dua hal yang berlawanan. Pihak perantara diklaim tidak menoleransi adanya paham ekstremis dalam agama, dan sebaliknya, tidak membenarkan upaya mengabaikan kandungan Alquran yang menjadi landasan hukum utama. Oleh karena itu *wasathiyah* cenderung lebih toleran dan tidak ragu menafsirkan ajaran Islam. Menurut Yusuf al-Qardawi (Middle Eastern Moderate), sikap moderat (*wasathiyah*)

⁵⁴ Malia Frasisca, “MODERAT ANTAR UMAT, ORGANISASI DAN PENDIDIKAN,” JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam), 3 (1), 2019, 86.

merupakan salah satu ciri umum Islam, yaitu digunakan oleh Allah untuk membedakan umat Islam dengan umat lain.⁵⁵

2) Memahami Karakteristik Islam Moderat

Yusuf al-Qardawi memiliki pandangan moderat terhadap Islam. Menurutnya, Islam moderat merupakan opini mayoritas, berbeda dengan opini minoritas yang dianut oleh umat Islam radikal di satu sisi dan pemikir liberal di sisi lain. Mengapa kaum liberal disebut juga pemberontak?, karena posisi keilmuan libertarian tidak bisa menyamakan pemahaman dengan sumber kebenaran intelektual lainnya. Memahami, menerima, dan mendukung bentuk Islam yang benar-benar moderat merupakan langkah penting dalam upaya mendamaikan Islam dengan Barat. Kebijakan Barat dan Islam harus didasarkan pada pemahaman keagamaan yang moderat dan kekuatan-kekuatan kultural yang membentuk pandangan dan kebijakan di dalam wilayah tersebut.⁵⁶

Yusuf al-Qardawi juga merupakan orang pertama yang menggunakan istilah “al-wasatiya” (Jalan Tengah/Jalan Tengah). Dalam fatwa tersebut, ia melembagakan konsep baru teologi Islam modern, yang kemudian diperluas hingga mencakup prinsip “al-nisbiya”. Atau "relativitas". Ideologi moderat didasarkan pada prinsip-prinsip yang sehat dan penerapan hukum Islam yang seimbang dalam Syariah dalam kehidupan modern. Artinya, meski ada toleransi, namun

⁵⁵ Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, Aksi) (Malang: I Maliki Press, 2006), 64.

⁵⁶ Malia Frasisca, “MODERAT ANTAR UMAT...”, 87.

tetap mematuhi undang-undang yang ada. Yusuf Al-Qardawi juga mengatakan, ideologi Islam moderat bermula dari ilmu, kasih sayang, moderasi, dan realitas menjauhkan masyarakat dari jalan yang salah dan ekstremis. Menemukan jalan tengah ini tidaklah mudah.⁵⁷

Jalan tengah ini lahir dari seleksi cermat selama berabad-abad terhadap ajaran-ajaran Islam terbaik yang dilakukan oleh para ulama. Yusuf al-Qardawi menggunakan kata wasathiyah (moderat) untuk menggambarkan umat Islam sebagai umat yang adil ('adl) dan seimbang (i'tidal). Oleh karena itu, beliau menetapkan standar atau syarat untuk menjadi seorang Muslim moderat. Berikut ini kriterianya:⁵⁸

- 1) Mempertahankan esensi Islam dengan tetap mengaplikasikannya di dunia modern.
- 2) Mempertahankan keseimbangan antara elemen-elemen fleksibel Islam dan yang kaku.
- 3) Menghindari kekakuan dan sikap sub-ordinasi.
- 4) Harus mendukung pemahaman Islam komprehensif karena dengan begitu akan luas pengetahuannya dan lebih bijaksana dalam menghadapi segala problematika.

Ada kriteria atau ciri-ciri lain yang disampaikan oleh Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis⁵⁹, yaitu:

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Khoiril Mudawinun Nisa', Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). Prosiding 2nd Annual Conference For Muslim Scholerss (AnCoMS) Kopertais Wilayah 4 Surabaya tahun 2018, hlm. 727-729

- 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah/tidak melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran Islam)
- 2) *Tawazzun* (seimbang antara tuntunan kehidupan duniawi dan ukhrawi serta tegas dalam menyatakan prinsip terhadap penyimpangan dan perbedaan).
- 3) *I'tidal* (adil/merealisasikan hak dan kewajiban secara proporsional).
- 4) *Tasammuh* (toleran dalam permasalahan yang bersifat ikhtilafi, baik dalam keagamaan, sosial, budaya dan kemasyarakatan).
- 5) *Musawah* (egaliter/tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama).
- 6) *Syuro* (dialog dalam menyelesaikan permasalahan).
- 7) *Islah* (reformasi/mengutamakan perbaikan dan kemajuan demi kemaslahatan umum).
- 8) *Awlawiyah* (memprioritaskan hal-hal terpenting dari yang kurang penting).
- 9) *Tathawwur wal ibkar* (dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntunan kemajuan dan kemaslahatan umum)
- 10) *Tahaddhur* (keadaban/menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan).

c. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Tokoh yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern adalah tokoh besar asal Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure lahir di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di

kota itu karena prestasinya di bidang sains. Dia tidak hanya ahli dalam bahasa, tetapi juga bahasa yang menjadi sumber inovasi intelektual dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti bahasa Sanskerta.⁶⁰ Saussure terkenal dan banyak diperbincangkan karena semiotikanya. Meskipun ia tidak pernah menuliskan pemikirannya dalam sebuah buku, namun murid-muridnya menyusun catatannya dan menyusun garis besarnya.⁶¹

Semiotika didefinisikan oleh Saussure dalam *Course n General Linguistic*, sebagai ilmu yang mempelajari tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Definisi ini menyiratkan prinsip bahwa semiotika sangat bergantung pada aturan (*rule*) dan kode sosial (*social code*) yang berlaku dalam masyarakat, sehingga tanda dipahami secara kolektif maknanya (Piliang, 2003: -256).⁶² Saussure mengatakan bahwa ilmu yang dikembangkannya adalah semiologi. Semiologi Saussure didasarkan pada asumsi bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda di sana ada sistem.⁶³

Saussure (1916) melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang tercirtra dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). Saussure menggunakan istilah

⁶⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 43-45.

⁶¹ Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), Cet: 1, 15.

⁶² Fatimah, "Semiotika dalam kajian Layanan Iklan Layanan Masyarakat", (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2020), 31.

⁶³ Ferdinand De Saussure, *Course in General Linguistics*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 26.

signifiant (*signifier*, Inggris; penanda, Indonesia) untuk segi bentuk suatu tanda, dan *signifié* (*signified*, Inggris; petanda, Indonesia) untuk segi maknanya. Saussure melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia. Dalam teori de Saussure, *signifiant* bukanlah bunyi bahasa secara konkret, tetapi merupakan citra tentang bunyi bahasa (*image acoustique*). Apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai “bentuk” yang mempunyai “makna” tertentu. Hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi, tetapi sosial, yakni didasari oleh “kesepakatan” (konvensi) sosial (Hoed, 2011: 3).⁶⁴

Semiotika ini dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Dalam teori ini, semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi): penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dipandang sebagai bentuk/ekspresi fisik yang dapat dikenali melalui wujud suatu karya arsitektur, sedangkan petanda dipandang sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan/atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya arsitektur. Entitas semiotika Saussure adalah hubungan antara penanda dan petanda, berdasarkan konvensi, biasa disebut signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Diperlukan konsensus sosial untuk dapat menafsirkan tanda-

⁶⁴ Fatimah, “Semiotika dalam kajian...”, 31.

tanda tersebut. Menurut Saussure suatu tanda terdiri atas: suara dan gambar yang disebut penanda, dan konsep suara dan gambar yang disebut petanda.⁶⁵

Saussure menyatakan, tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier (*signifiant*/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/symbol) dan signified (signifier/makna/petanda/yang diutarakan/*thought of reference*). Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah *sound-image* yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara signifier dan signified adalah arbitrary (manasuka). Tidak ada hubungan logis yang jelas antara keduanya, sehingga membuat teks dan karakter menjadi menarik sekaligus bermasalah. Pemikiran Saussure juga mempunyai resonansi yang kuat dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya pada umumnya, dan akhirnya menjadi sumber inspirasi bagi aliran pemikiran yang disebut strukturalisme.⁶⁶

Penanda dipandang sebagai wujud atau wujud fisik yang dapat dikenali melalui wujud suatu karya arsitektur, sedangkan petanda dipandang sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan/atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya arsitektur. Entitas semiotika Saussure adalah hubungan konvensional antara penanda dan petanda, biasa disebut signifikasi. Penanda adalah sistem tanda yang didasarkan pada aturan atau konvensi tertentu. Diperlukan konsensus sosial untuk dapat menafsirkan tanda-tanda tersebut. Dari pengertian tersebut maka penanda

⁶⁵ Ilmu Husna dan Eko Heru, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah", *Journal of Discourse and Media Research*, 1 (1), 2022, 48.

⁶⁶ Ilmu Husna dan Eko Heru, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures...", 49.

dan petanda mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan karena petanda adalah makna dari sebuah penanda. dan suatu kesepakatan yang telah dimaknai. Dan perjanjian yang ditafsirkan biasanya mempunyai aturan yang disepakati bersama dan mempunyai arti bagi semua orang. Dan suatu kesepakatan yang sudah dimaknai secara umum itu merupakan arti bagi semuanya dengan aturan yang telah disepakati bersama.⁶⁷

Tanda merupakan gabungan antara penanda (*signifier*) dan konsep atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “cortan yang bermakna”. Oleh karena itu, penanda adalah aspek material bahasa: apa yang didengar, apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep. petanda, dengan demikian merupakan aspek mental bahasa. Perhatikan bahwa tanda linguistik konkrit tidak dapat memisahkan kedua unsur ini. Tanda linguistik selalu mempunyai dua sisi. penanda atau petanda (*signifier* atau *signified*). Penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu bukan merupakan suatu tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin dikomunikasikan atau dipahami tanpa adanya penanda. Yang ditandakan atau petanda itu sendiri merupakan suatu tanda dan oleh karena itu merupakan unsur linguistik.⁶⁸

Ada beberapa posisi penting dalam semiotika, antara lain dari Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, dan John

⁶⁷ Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri, Asaas Putra, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call”, e-Proceeding of Management: 5 (1) (2018), 1255.

⁶⁸ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi..., 46.

Fiske. Terdapat perbedaan antara keempat teori tersebut. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiology. Teori Saussure dikenal dengan dikotomi, yaitu penanda dan petanda. Charles Sanders Peirce, sebaliknya, menyebut ilmu yang ia bangun sebagai semiotika. Bagi Peirce, pakar filsafat dan logika, pemikiran manusia selalu terjadi melalui tanda. Baginya logika sama dengan semiotika, dan semiotika bisa diterapkan pada segala macam tanda.⁶⁹ Teori Charles Sanders Peirce dikenal dengan trikotomi, yaitu terdiri dari:

- 1) Representamen, yaitu melihat melalui pancaindra
- 2) Objek mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman dengan kondisi kognisi manusia yang memaknai representamen.
- 3) Interpretan, adalah menafsirkan objek sesuai⁷⁰

Orang ketiga adalah Roland Barthes yang merancang model analisis semantik dua tahap atau two stage. signifikasi pertama adalah hubungan antara petanda dan penanda dalam wujud nyata.⁷¹ mempunyai ciri khas denotasi, konotasi dan mitos. Barthes menyebutkan sebagai denotasi, yaitu tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak.⁷²

⁶⁹ Bambang Mudjiyanto dan Emilisyah Nur, *Semiotika Dalam Metode...*, 74

⁷⁰ Ypsi Soeria Soemantri, "Pemaknaan tanda model Saussure dan Peirce pada tanda –tanda yang berkaitan dengan laut", *METAHUMANIORA*, 3 (10) (2020), 374-375

⁷¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotika: Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*, "terj". M Ardiansyah, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 13.

⁷² Fatimah, *Semiotika dalam kajian...*, 48.

Karakter selanjutnya yang muncul adalah John Fisk. Menurut John Fisk, semiotika adalah studi tentang makna tanda dan makna sistem tanda. Studi media atau studi tentang bagaimana segala jenis tanda karya menyampaikan makna dalam masyarakat. Kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fisk adalah bahwa peristiwa-peristiwa yang disiarkan di televisi diberi kode oleh kode sosial yang terbagi dalam tiga tingkatan: tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi.⁷³

Tokoh – tokoh semiotika memiliki persamaan dalam pengertiannya terhadap sebuah tanda. Yang membedakan adalah dari konsep yang mereka gunakan dalam pendekatan untuk memaknai sebuah tanda. Saussure mengenalkan konsep diadik yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda yaitu aspek material dari bahasa. Apa yang dikatakan atau didengar atau apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.⁷⁴

Charles Sanders Peirce sangat familier dengan teori *triadic*-nya. Yaitu Tanda, Objek dan Interpretan. Konsep semiotika Barthes mengembangkan konsep saussure yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Sedangkan Teori John Fiske menganalisis makna produk dari komunikasi massa, diantaranya film, televisi, dan lain-lain. Dengan tiga level yaitu

⁷³ Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (2020). Ideologi Patriarki dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah dan Anak dalam Film Chef). Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 06 No.2.

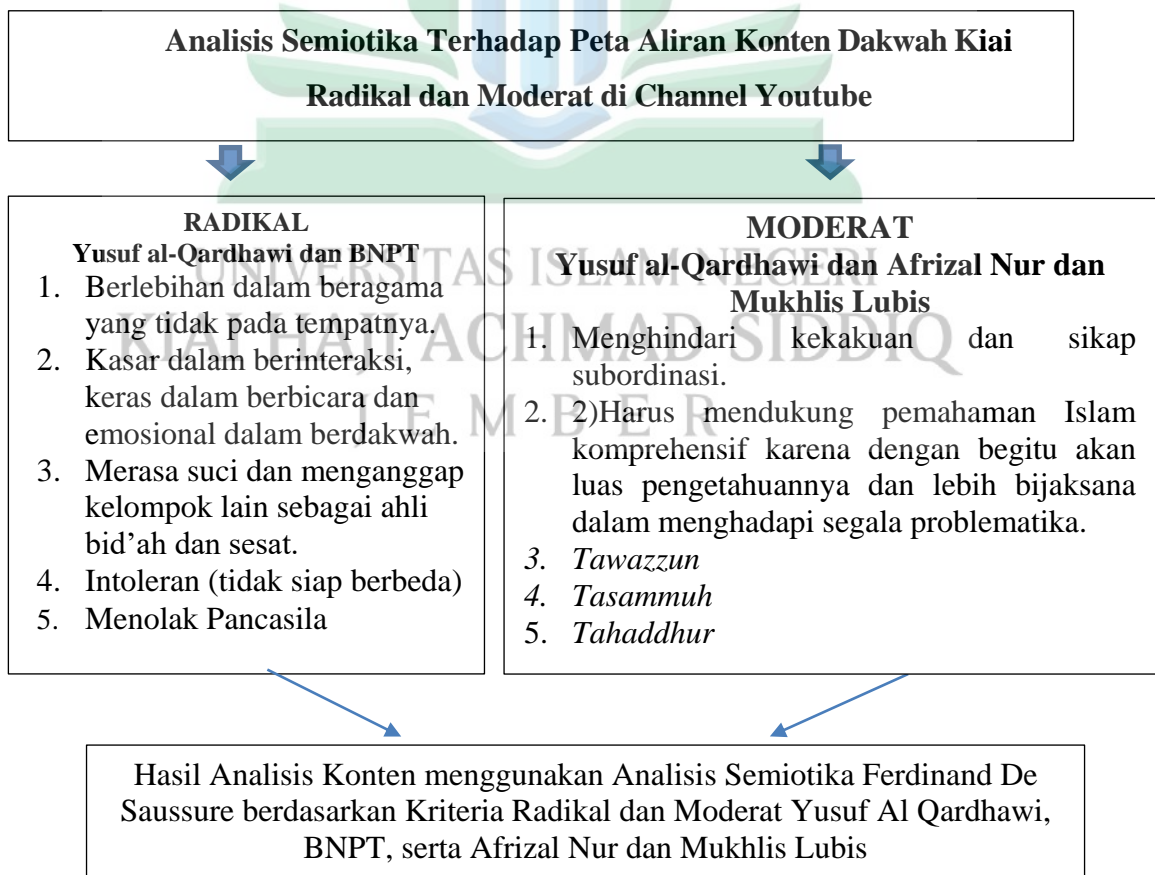
⁷⁴ Fatimah, Semiotika dalam kajian....., 32.

Level Realitas (*Reality*), Level Representasi (*Representation*, Level Ideologi (*Ideology*).

Dari beberapa teori semiotika di atas, model analisis Ferdinand de Saussure lebih dipilih karena memiliki konsep diadik, yaitu penanda dan petanda. Dengan dua elemen tersebut cocok untuk penelitian ini sebagai perangkat untuk menganalisis konten dakwah Kiai pada Channel Youtube, yang kemudian dipetakan apakah masuk kedalam kategori radikal atau moderat.

C. Kerangka Konseptual

Analisis Semiotika Terhadap Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Moderat dan Radikal di Channel Youtube



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok orang terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini meliputi pengajuan pertanyaan atau prosedur, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dari topik tertentu ke tema umum, dan interpretasi makna data, diperlukan upaya-upaya penting. Laporan akhir penelitian ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan perspektif penelitian induktif yang berfokus pada makna individu dan menafsirkan kompleksitas masalah.⁷⁵ Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif sehingga memberikan informasi dan gambaran yang lebih rinci dibandingkan evaluasi.⁷⁶

Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian analisis teks dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analitis untuk mempelajari tanda-tanda. Model semiotik Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian: Yang pertama adalah bagian fisik yang disebut penanda, dan yang kedua adalah bagian konseptual yang disebut petanda. Yang menjadi penanda dalam

⁷⁵ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5

⁷⁶ Moeni Muhajir, *Metodelogi Penelitiian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Serasih, 1989),49.

penelitian ini adalah kata-kata atau isi pesan dakwah Kiai di saluran YouTube, baik konten dakwah ekstrem maupun moderat. Sedangkan petandanya merupakan makna dari isi materi dakwah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah beberapa Channel Youtube yang berisi konten dakwah radikal dan moderat Kiai, yang peneliti golongkan berdasarkan isi ceramah para Kiai tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting (*key instrument*). Selain menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, peneliti juga membuat laporan hasil penelitian. Agar peneliti dapat melaksanakan seluruh tugas tersebut secara maksimal tanpa menemui kendala, maka peneliti harus menginformasikan kepada subjek penelitiannya tentang kehadirannya di lapangan. Kehadirannya bisa secara terang-terangan atau secara tersembunyi.⁷⁷

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam suatu penelitian..⁷⁴ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah video konten dakwah di beberapa *Channel Youtube* yang mengandung unsur radikal dan moderat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 5 (lima) konten dakwah yang mengandung aliran radikal dan 5 (lima) konten dakwah beraliran moderat. Penentuan lima kiai ini berdasarkan kriteria yaitu memiliki minimal seratus komentar, dan 5 ribu viewers.

⁷⁷ Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember, 2018, 23.

E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif digambarkan dalam bentuk konsep atau kata-kata yang digunakan untuk mengetahui isi pesan dakwah.

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁷⁸ Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa gesture, dialog, dan narasi atau audio dan gambar yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu konten dakwah Kiai yang mengandung aliran radikal dan moderat di Channel Youtube. menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari.⁷⁹ Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang didapat langsung dari pesan dakwah yang dijadikan objek penelitian.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁸⁰ Data sekunder bersumber dari literatur yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa jurnal, artikel, website, serta situs-situs lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 171.

⁷⁹ Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9

⁸⁰ *Ibid*

F. Teknik Pengumpulan Data

Cresswell mengategorikan format data menjadi empat tipe dasar: observasi (non-partisipan ke partisipan), wawancara (tertutup atau terbuka), dokumen (bersifat pribadi atau ke publik), dan materi audiovisual (foto, CD, VCD).⁸¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua teknik:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat adanya pesan dakwah yang masuk pada kategori radikal dan moderat di beberapa Channel Youtube.

2. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.⁸² Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi teks dalam pesan dakwah radikal dan moderat yang disampaikan Kiai di Channel Youtube yang telah ditentukan oleh peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data adalah prosedur yang mendefinisikan proses dan mengkategorikannya ke dalam pola kategoris dan penjelasan dasar. Analisis data adalah proses sistematis untuk meninjau dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dll. Hasil observasi, wawancara, dan

⁸¹ Creswell, *Penelitian*, 219-221.

⁸² Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 7

dokumentasi temuan penelitian memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fokus penelitian.⁸³

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Analisis data dilakukan sejak sebelum, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles & Huberman, yaitu melalui empat tahapan, diantaranya.⁸⁴

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian penjelasan (deskriptif) dan bagian reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang alami. Merupakan catatan tentang apa yang dilihat, didengar, diamati, atau dialami peneliti tanpa memberikan pendapat atau penafsiran. Kebalikannya adalah catatan reflektif. Ini adalah catatan yang berisi komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap hasil yang ditemukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tindakan merangkum data, memilih apa yang paling penting, dan memfokuskan pada apa yang dianggap penting. Dengan cara ini, ketika data direduksi, akan tercipta gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pencarian data selanjutnya untuk penelitian.

Pada bagian ini peneliti memilih data yang terdapat dalam video yang berisi pesan-pesan dakwah radikal dan moderat. temuan dan data

⁸³ Creswell, *Penelitian*, 251.

⁸⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 95-96.

yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis simbolik Ferdinand de Saussure. Saussure membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*). Penulis juga akan melengkapi dengan bahan dari sumber-sumber lain seperti jurnal, buku, internat dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyusun data dan kembali memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menguraikan dan menganalisa hasil dari data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian terhadap konten dakwah Kiai di Channel Youtube baik kategori radikal maupun moderat.

4. Penarikan Kesimpulan

Hal ini merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Setelah data dianalisis dan diteliti maka akan diperoleh kesimpulan. Adapun prosedur analisis objek dengan menggunakan metode semiotika dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Objek dideskripsikan dalam bentuk penanda dan petanda. Penanda menggambarkan isi pesan dakwah, dan petanda menguraikan makna isi pesan dakwah.
- b. Data yang diperoleh dari uraian isi dan makna pesan-pesan dakwah dianalisis kaitannya dengan kriteria radikal dan moderat yang dikembangkan penulis.

- c. Setelah menganalisis data penelitian, ditarik kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan atau keabsahan data memerlukan beberapa langkah bagi peneliti penelitian kualitatif untuk menguji datanya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji reliabilitas (validitas internal) atau uji reliabilitas hasil penelitian.⁸⁵

Untuk menentukan apakah temuan dan data yang dilaporkan peneliti valid dibandingkan dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, maka data tersebut harus dilakukan validasi. Keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Tujuannya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah dan fokus penelitian. Dan disini peneliti berusaha memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mempelajarinya dengan cermat terhadap konten dakwah Kiai di Channel Youtube baik beraliran radikal dan moderat dan data-data yang telah di peroleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah bisa konkret.

b. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian ini dicapai dengan memperbanyak jumlah referensi yang dapat dijadikan acuan dan koreksi serta diuji terhadap penelitian yang telah dilakukan. Upaya penulis dalam

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* *(Bandung, Alfabeta: 2011), 3.

hal ini adalah mengumpulkan data-data terkait penelitian dari berbagai sumber. Tujuannya adalah agar penulis dapat menggunakannya untuk menjelaskan masalah sesuai dengan fokus masalah penelitian ini.

c. Pengecekan Teman Sejawat

Disini peneliti akan melakukan diskusi dengan orang-orang yang lebih berpengalaman, rekan-rekan dan pakar peneliti komunikasi dakwah, sehingga melalui kegiatan ini akan dihasilkan data-data lain sebagai bahan tambahan dan pembanding terhadap hasil analisis peneliti. Peneliti kemudian menyerahkan temuan awal tersebut kepada dosen pembimbing dengan harapan dapat direvisi untuk menyempurnakan penelitian.

I. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap untuk menyelesaikan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian Terdahulu

Pada fase ini, akan dilihat berbagai referensi dan memutuskan bagian mana yang akan diteliti. Selanjutnya menentukan tema penelitian yang akan menjadi sumber informasi dan informasi dari beberapa konten dakwah Kiai dalam penelitian ini. Selanjutnya, mencari muatan-muatan ceramah Kiai yang bersifat radikal dan moderat.

b. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap ini, setelah melakukan observasi awal dan menentukan pertanyaan yang akan dipertimbangkan, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan seminar proposal. Tugas

selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan seperangkat pertanyaan yang akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian.⁸⁶ Dalam penelitian ini yaitu menentukan kriteria konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube, kemudian dijadikan patokan dalam melakukan pemetaan konten dakwah Kiai di Channel Youtube, mana yang radikal dan moderat.

c. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dalam mengumpulkan data dan mencari konten ceramah di media Youtube yang memiliki kriteria radikal dan moderat. Selanjutnya peneliti menganalisis sesuai dengan tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menganalisis dan melakukan pemetaan Kiai Youtuber yang beraliran radikal dan moderat di beberapa channel dakwah Kiai dalam penelitian ini.

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir setelah menyelesaikan langkah di atas adalah membuat laporan. Peneliti menyusun data yang dikumpulkan dan memulai analisisnya lembar demi lembar untuk menuju fokus berupa hasil penelitian ini.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka peneliti menguraikan sistematika penulisan penelitian ini secara global sebagai berikut:

⁸⁶ Zahrotul Farodis Diana, "Analisis Wacana Kritis Konten Gerakan Dakwah Di Instagram (Studi Komparasi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dengan Nikah Institute)", (*Tesis*, UIN KHAS Jember, Jember, 2023), 40.

BAB I : Pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian

BAB IV : Paparan data dan analisis yang meliputi data yang ditemukan di lapangan dan analisis terkait data yang telah ditemukan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V : Pembahasan yang memuat penjelasan dan analisis serta relevansi teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB VI : Penutup merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Channel Youtube yang Memuat Konten Dakwah Radikal dan Moderat

a. Channel Youtube yang Memuat Konten Dakwah Radikal

1) Channel Dakwah Sunnah Harian.



Channel yang dibuat pada 12 November 2021 ini memuat pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i salafi. Channel ini sudah meng-*upload* 303 video dan sudah memiliki 11,5 ribu subscriber. Terbaru channel ini sudah ditonton sebanyak 4.450.893 kali.

2) Channel Dakwah Vidgram.



Channel ini didirikan pada 1 September 2016. Video yang sudah di-*upload* pada channel ini berjumlah 933 video dan sudah memiliki 41,7 ribu subscriber. Channel yang diisi oleh semua pendakwah beraliran salafi ini saat ini sudah ditonton sebanyak 5.136.003.

3) Channel CCTV Aswaja



Channel ini dibuat sejak 15 September 2017. Channel yang memiliki 216 video ini banyak diisi oleh para da'i salafi dan sudah memiliki 4,26 ribu subscriber. Terbaru sebanyak 613.762 kali video ini sudah ditonton oleh para *netizen*.

4) Channel Name A



Channel ini didirikan pada 12 Juli 2019. Memiliki 5,56 ribu subscriber channel ini sudah meng-*upload* sejumlah 330 video. Chanel yang memuat banyak pesan dakwah da'i salafi ini sudah ditonton sebanyak 372.609 kali.

5) Cinta Quran TV



Adalah channel Youtube yang didirikan pada 27 Oktober 2016.

Sebanyak 2,4 ribu video dakwah sudah di-*upload* pada channel ini.

Banyak dan menariknya video dibuktikan dengan banyaknya subscriber pada channel tersebut, yaitu sejumlah 1,17 juta subscriber. Channel yang memiliki banyak penggemar dan diisi oleh para da'i yang aktif berdakwah ini telah ditonton sebanyak 116.354.649 kali.

b. Channel Youtube yang Memuat Konten Dakwah Moderat

1) Channel Sekolah Akhirat.



Channel ini didirikan dan dibuat pada 27 Februari 2016. Telah meng-*upload* banyak video dakwah yang berjumlah 718 video. Banyaknya video yang berisi pesan dakwah moderat membuat channel ini memiliki cukup banyak subscriber yaitu 202 ribu subscriber. Channel yang rutin diisi oleh Gus Baha ini telah ditonton sebanyak 40.314.029 kali.

2) Channel Adi Hidayat Official



Channel yang dibuat sejak 28 Februari 2019 ini telah memiliki sebanyak 1,9 ribu video yang telah di *upload*. Hal ini berbanding lurus dengan banyaknya subscriber yang telah dimiliki yaitu sejumlah 4,46 juta subscriber. Channel dakwah yang mayoritas diisi Oleh Kiai Adi Hidayat ini telah ditonton sebanyak 380.709.262 kali.

3) Channel Najwa Shihab



Channel yang berisi konten menarik hasil kreasi dari Najwa Shihab ini dibuat sejak 28 Februari 2017. Pada saat ini sebanyak 2,6 ribu video menarik telah di-*upload*. Hasilnya adalah memiliki subngsubscriber yang luar biasa banyak yaitu sejumlah 9,5 juta subscriber. Terbaru channel yang juga diisi pesan dakwah Kiai Quraish Shihab ini telah ditonton sebanyak 1.421.402.259 kali.

4) Daniel Mananta Network



Channel ini dibuat sejak 8 April 2020. Sebanyak 1,3 video menarik telah di-*upload*, dan telah menghasilkan 1,94 juta subscriber. Channel yang di dalamnya banyak konten podcast ini telah ditonton sebanyak 203.140.359 kali.

5) NU Channel



Channel yang berisi aktivitas dakwah para Kiai Nahdlatul Ulama ini dibuat sejak 20 Juni 2017. 6,5 ribu video yang telah di-*upload* menggambarkan aktifnya channel Youtube ini dalam menyampaikan dakwah melalui Youtube. Sehingga sudah cukup

banyak subscriber channel ini yaitu sejumlah 1 juta subscriber. Terbaru, video-video di dalamnya telah ditonton sebanyak 113.990.859 kali.

B. Paparan Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi tentang pesan dakwah Kiai di Channel Youtube, maka selanjutnya peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi selama proses penelitian. Analisis yang dilakukan menggunakan teori yang telah dipilih yaitu semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam fokus penelitian penulis ingin mengetahui penanda dan petanda serta hasil analisis Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube.

Penentuan konten atau pesan radikal dalam hal ini peneliti mengacu pada karakteristik yang dibuat oleh ulama dunia terkemuka yaitu Syekh Yusuf al-Qardhawi yang memaparkan 6 (enam) kriteria pemahaman radikal. Dalam konteks ke-Indonesiaan peneliti juga mengacu pada ciri-ciri radikal menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang menyampaikan empat kriteria. Kemudian peneliti menggabungkan antara kriteria versi Syekh Yusuf al-Qardhawi dengan versi BNPT untuk kemudian menjadi acuan peneliti untuk menentukan Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube yang diteliti.

Sedangkan dalam menentukan konten dakwah moderat kiai di Channel Youtube peneliti mengacu pada pendapat Syekh Yusuf al-Qardhawi yang terdiri dari empat kriteria dan juga oleh Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis berjumlah 10 kriteria. Kemudian peneliti menggabungkan antara kriteria versi Syekh Yusuf al-Qardhawi dengan versi Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis berjumlah yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk menentukan peta aliran konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube yang diteliti.

Jumlah konten dakwah kiai yang diteliti pada penelitian ini adalah 5 konten dakwah radikal kiai di Channel Youtube dan 5 konten dakwah moderat kiai di Channel Youtube. Penentuan 5 konten dakwah pada masing-masing kategori di sini berdasarkan minimal 5 ribu viewers dan minimal seratus komentar. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap data dari hasil penelitian yang dikumpulkan dengan mengacu kepada fokus penelitian:

1. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Radikal di Channel Youtube

Pada tahap ini disampaikan data Channel Youtube yang berisikan konten dakwah beraliran radikal. Artinya konten dakwah yang mengandung pesan pola pikir maupun sikap yang ekstrem. Berlebihan dalam beragama.

a. Konten tentang Bid'ah pada Channel @dakwahsunnahharian

1) Episode Shalawat itu Bid'ah

Linknya yaitu:

(<https://youtube.com/shorts/BOl4490BJvg?si=q3sPYxvyDBAz7K7->
)

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Ust. Yazid Abdul Qodir Jawaz tentang shalawat di channel @dakwahsunnahharian. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.1. Scene
“Shalawat itu bid'ah”

Teks	Visual
<p><i>Shalawat merupakan sebab diampuninya dosa-dosa. Dan shalawat yang dianjurkan ya shalawat ibrahimiah. Dan semua shalawat gak ada semua riwayat yang menyebutkan Allahumma sholli ala sayyidina gak ada, gak ada Allahumma sholli ala sayyidina gak ada semua riwayat gak ada sama sekali. Semua riwayat dalam kitab hadist yang ada Allahumma shalli 'ala Muhammad. Wa 'ala ali Muhammad, gak ada sayyidina. banyak shalawat-shalawat yang bid'ah yang dilakukan kaum muslimin, seperti apa? Shalawat tibbil qulub, shalawat nariyah, shalawat badar, shalawat al faith, ini gak ada. Dan setiap shalawat sendiri, berapa puluh thariqat yang ada, jadi gak ada, kalao shalat yang diada-adakan ini semuanya bid'ah.</i></p>	 <p>Sumber: channel @dakwahsunnahharian</p> <p>Gambar 1. Kiai Yazid Jawas menjelaskan shalawat menggunakan sayyidina</p>

Penanda	Petanda
<p>Di awal Kiai Yazid mengatakan bahwa shalawat menjadi wasilah diampuninya dosa kaum Muslimin. Shalawat yang dianjurkan adalah shalawat Ibrahimiah. Kiai Yazid juga menyampaikan tidak ada semua riwayat yang ditambah sayyidina. Kemudian beliau menyampaikan bahwa semua riwayat termasuk di kitab-kitab yang ada yaitu Allahumma Sholli ala Muhammad.</p> <p>Kiai Yazid mengatakan bahwa banyak sekali shalawat bid'ah yang dilakukan kaum muslimin, diantaranya, Shalawat tibbil qulub, shalawat nariyah, shalawat badar, shalawat al fatih. ini gak ada. Dan setiap thoriqat punya shalawat sendiri, berapa puluh thariqat yang ada, jadi gak ada, kalau shalat yang diada-adakan ini semuanya bid'ah.</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini menyinggung kebid'ahan cara membaca shalawat, yaitu ditambah dengan kata sayyidina. Juga shalawat yang dibolehkan hanya shalawat ibrahimiah dan tidak memakai sayyidina. Artinya shlawat yang tidak diajarkan langsung oleh nabi atau shalawat yang diajarkan oleh nabi namun ditambahkan lafadz sayyidini, maka hal ini termasuk perbuatan bid'ah.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel di atas adalah pesan dakwah yang berisi tentang bid'ah dalam pembacaan shalawat yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawas. Pertama, shalawat yang dianjurkan adalah shalawat ibrahimiah. Kedua, tidak ada penambahan sayyidina dalam shalawat. Kemudian banyaknya shalawat bid'ah yang dibuat kaum muslimin, diantaranya adalah shalawat tibbil qulub, shalawat nariyah dan shalawat fatih. Shalawat memiliki arti permohonan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya. shalawat juga memiliki beberapa pengertian:

- a) Shalawat Allah kepada Rasulullah berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*).
- b) Shalawat dari malaikat kepada Nabi Saw berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad Saw.
- c) Shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan.
- d) Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Saw.

Redaksi shalawat juga terdapat beberapa variasi yang langsung bersumber dari Nabi. Dari pesan diatas dapat dilihat bahwa Kiai Yazid condong pada pendapat bahwa shalawat yang tidak berasal dari Nabi dan redaksinya tidak sama atau ada tambahan, maka shalawat tersebut bid'ah. Bid'ah menurut mereka adalah sesuatu amalan yang tidak ada contohnya dari Nabi Muhammad SAW. Hal ini berbeda dengan pandangan kaum moderat yang mengartikan bid'ah adalah suatu amalan yang tidak ada sandaran dalil sama sekali baik dari al quran maupun hadist. Dari sini dapat dilihat bahwa konten dakwah ini mengandung kategori membid'ahkan amalan umat muslim.

b. Konten tentang berlebihan dalam beragama pada Channel Dakwah Vidgram

1) Episode Seluruh Ulama Ahlus Sunnah Sepakat Tahlilan Haram

Linknya yaitu:

<https://youtu.be/LAKGmmF7yuY?si=3MIeVGOT09Y50B6F>

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim bin Amir Abdat menjelaskan tentang hukum tahlilan pada channel Dakwah Vidgram mulai pada detik 00.59. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.2. Scene 00.59
“Seluruh Ulama Ahlus Sunnah Sepakat Tahlilan Haram”

Teks	Visual
<p><i>Di kita ini terkenal dengan nama tahlilan. Atau selamat kematian. Ketika mati si fulan maka di tahlilan hari pertama sampai hari ke-7, kemudian hari ke-40, kemudian 100, kemudian hari ke-1000. Dan ini bid'ah. Para sababat menyamakan ini dengan meratapi mayit. Meratapi mayit dosa, bahkan dosa besar. Disamakan dan ini perbuatan haram, dengan kesepakatan para ulama, ijmak'. Salaf dan khalaf. Dan seluruh madzhab mengharamkan tahlilan ini, tidak ada satu pun madzhab yang diikuti oleh manusia, yang menyandarkan pada mereka, yang mereka menyandarkan pada madzhab tersebut yang membolehkannya. Semuanya mengharamkan. Saya menulis</i></p>	 <p>Sumber: channel Dakwah Vidgram</p> <p>Gambar 2. Kiai Abdul Hakim Amir Abdat menjelaskan tahlilan yang bid'ah</p>

<p><i>risalah kecil dengan judul hukum tahlilan. Saya berusaha untuk menjelaskan para ulama, dari zaman ke zaman, dari berbagai macam madzahib, tentang permasalahan tahlilan yang haram ini, ijmak' sahabat. Kemudian di ijmak'kan oleh tabi'in, dan seterusnya. Tidak ada seorang pun ulama yang menghalalkannya membolehkannya, tidak ada, kecuali ahli bid'ah.</i></p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam scene ini kiai Abdul Hakim bin Amir Abdat mengatakan bahwa tahlilan atau selamatan kematian hari pertama sampai ke-7, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari adalah bid'ah. Beliau menyampaikan juga bahwa para sababat menyamakan ini dengan meratapi mayit. Meratapi mayit dosa, bahkan dosa besar. Disamakan dan ini perbuatan haram, dengan kesepakatan para ulama, ijmak'. Salaf dan khalaf. Kiai Abdul Hakim menambahkan bahwa seluruh madzhab 4 juga mengharamkan tahlilan, tidak ada yang membolehkan. Juga beliau menyampaikan juga tidak ada seorang pun ulama yang menghalalkannya membolehkannya, kecuali ahli bid'ah.</p>	<p>Dalam scene ini disebutkan bahwa tahlilan atau selamatan kematian hari pertama, ke-7, ke-40, ke-100, ke-1000 adalah bid'ah. Selain itu, tahlilan juga disamakan dengan meratapi mayit. Meratapi mayit adalah dosa besar dan adalah perbuatan haram, menurut kesepakatan atau ijmak' dari masa sahabat, tabi'in, imam mazhab dan para ulama.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 2 mengungkapkan pesan dakwah yang berisi tentang tahlilan yang disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim. Menurutnya, tahlilan baik itu hari pertama-hari ke-7, 40 hari, 100 hari, maupun 1000 hari adalah bid'ah. tahlilan juga disamakan

dengan meratapi mayyit, dan para sahabat, tabi'in, imam madzhab, dan para ulama sepakat bahwa amalan tersebut termasuk dosa besar dan haram.

Tahlilan adalah ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam, khususnya suku Jawa yang berada di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000. Pada pesan diatas terlihat masuk pada berlebihan dalam beragama. Hal ini karena anggapan Kiai Abdul Hakim bahwa seakan akan yang melakukan kegiatan tahlilan adalah dosa besar. Padahal jika dilihat lebih obyektif, umat yang melakukan tahlilan memiliki landasan yang kuat menurut mereka, dan bersumber dari quran dan hadist.

c. Konten tentang kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah pada Channel CCTV Aswaja


1) Episode Pelaku Maulid Nabi adalah Ahlul Bid'ah?

Linknya yaitu:

(<https://youtu.be/k9Xun3W4XS8?si=Ztgx7BWO3z8TDaax>)

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin menjelaskan tentang status orang yang mengikuti maulid nabi pada channel CCTV ASWAJA mulai pada detik 00.48. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.3. Scene 00.48
“Pelaku Maulid Nabi adalah Ahlul Bid’ah?”

Teks	Visual
<p>Ada Ustad mengatakan maulid itu termasuk dalam khilafiyah. “Maulid Nabi bid’ah, pelakunya ahli bid’ah, Pelakunya melakukan perbuatan bid’ah. Disebut sebagai ahli bid’ah, karena melakukan bid’ah.</p>	 <p>Sumber: channel CCTV Aswaja</p> <p>Gambar 3. Kiai Ahmad Zainuddin menyampaikan orang yang mengamalkan maulid nabi adalah ahli bid’ah</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini kiai Ahmad Zainuddin menyampaikan bahwa maulid Nabi itu bid’ah. Pelaku yang melaksanakannya disebut ahli bid’ah karena melakukan perbuatan bid’ah.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini disebutkan bahwa maulid nabi merupakan perbuatan bid’ah. Orang yang melakukannya adalah ahli bid’ah. Bid’ah merupakan amalan yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah SAW.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 3 mengungkapkan pesan dakwah tentang maulid Nabi yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin. Menurutnya, Maulid Nabi merupakan amalan bid’ah. orang yang mengamalkan perbuatan bid’ah disebut ahlul bid’ah. Makna Maulid Nabi

Muhammad adalah sebagai pengingat kebesaran dan keteladanan Nabi serta momentum penyemangat untuk menyatukan semangat dan gairah keislaman. Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa dakwah disampaikan dengan kasar, keras dan emosional dalam berdakwah, dalam hal ini menyampaikan tentang kebid'ahan dari maulid Nabi.

d. Konten tentang intoleran pada Channel Name A

1) Episode Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah

Linknya yaitu:

(https://youtu.be/J_8ycJ4PCXo?si=kGTE9jC6pDfWz-Cg)

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Subhan Bawazier menyampaikan tentang pengalaman dakwahnya ketika mendatangi kampung bid'ah versi beliau pada channel Name A mulai pada detik 00.43. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.4. Scene 00.43
“Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah”

Teks	Visual
<p><i>Wallahu 'Alam diaturlah sebuah acara di kampung tersebut yang masih berbuat bid'ah. Jadi tiap malam jum'at kumpul mereka tuh acara macem-macem. Ustadz antum di undang untuk mendatangi acara bulanan di kampung tersebut di daerah depok. Khair..insyaAllah. Cuma ya begitu ustadz orangnya agak</i></p>	 <p>KISAH LUCU USTADZ SUBHAN BAWAZIER KETIKA MENDATANGI SEBUAH KAMPUNG BID'AH... Sumber: channel Name A</p> <p>Gambar 4. Kiai Subhan Bawazier bercerita tentang kunjungannya ke kampung bid'ah</p>

*anti-anti pemahaman ini apa..
ahluussunnah wal jama'ah,
walaupun mereka mengaku
ahluussunnah wal jama'ah..*

*La la'..maa fii muskilah (tidak
masalah). Ana dating kesono.
Pake motor sampai di parkir
saya lihat penuh amat ni..tu
masjid penuh, gak lama ada anak
muda ngeliat begini (sambil
mendogakkan wajah), bawa
ketimpring (hadrah). (jama'ah
tertawa). Ustadz dateng..sollu
alan Nabi...(bongbrang-
bongbrang) (jama'ah tertawa
lagi).*

*Ana nengok ke belakang
langsung, ada ikhwan urusannya
tahjir deh. Sape yang tahu bakal
disambut dengan ketimpring.
Allah..maju kena mundur kenak.
Dah..maju terus. Maju ana, ya
sudahlah ana maju ke dalam
pada selaman apa gitu masuk ke
dalam, ana langsung keliatan tu
yang ana bahas ni, ooo...no pasti
kiai no. karena keliatan dari
jogrokannya sudah keliatan
stylenya tu style kiai sudah
keliatan. Mata agak redup
kacamata turun, pak kiai tu.*

Saya samperin, Asslamu'alaikum..

*Kiai kampung:
Walaikumussalam.*

*Kiai Subhan B: Kemudian saya
shalat tahyatul masjid, karena
kita gak boleh masuk ke masjid,
kudu shalat tahyatal masjid dulu.
Selesai shalat saya duduk
samping pak kiai. Itu pak kiai
ngeliatin saya lho.
Atas..bawah..atas. saya ketawa,
kenapa pak kiai?*

*Pak Kiai: Wahabi ya? (jamaah
tertawa)*

Kiai Subhan B: dia bilang ana

<p>wahabi, ana langsung senggol sok tau ente. Ana subhan. Pak Kiai: aa..ente wahabi Kiai Subhan B: Sok tau, sok tau ente, wahabi dari mana. Karena memang bahasa betawi bahasa saya, saya kenal sekali bahasa orang begini. Sudahlah dengan pandangan dia yang seperti itu, ndak lama pembawa acara bilang Ustadz sialhkan naik. Kita bicara diatas mimbar. Kalo di Jakarta itu kalo kajian tengah malam setengah 10 atau setengah 12, jadi malam sekali kegiatannya. Sudah saya ceramah. Sejam lebih saya ceramah, selesai ceramah saya turun saya duduk lagi samping pak kiai. Dia liatin lagi saya, dia ketawa, wah..kayaknya ada perubahan ni trus dia bilang: "kalo wahabi begini oke dah" Wahabinya gak ilang, dari situ saya dapat pekajaran terserah lah orang mau bilang saya apa, gitu, tapi diterima, paing gak begitulah.</p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini kiai Subhan Bawazier menyampaikan/bercerita saat dalam kajian bersama jamaahnya tentang pengalamannya saat diundang dating ke sebuah kampung untuk ceramah. Beliau menceritakan saat sampai di lokasi dan naik motor, kedatangannya di sambut dengan tabuhan hadrah. Kemudian masuklah ke masjid dengan menyapa pak kiai pada majelis tersebut. Dengan mengucapkan salam kepada pak kiai, kemudian kiai Subhan B shalat tahyatul</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini disebutkan istilah kampung bid'ah, karena pada kampung tersebut melaksanakan kegiatan rutin bulanan setiap malam jum'at, yaitu tahlil dan yasinan. Tahlil dan yasinan merupakan salah satu kegiatan khas kaum Nahdhiyyin. Biasanya dilaksanakan pada malam jum'at atau saat ada yang meninggal dunia.</p>

<p>masjid terlebih dahulu. Kemudian setelah selesai shalat, duduklah beliau dengan pak kiai majelis tersebut. Lalu pak kiai majelis tersebut menyapa Kiai Subhan dengan sebutan wahabi. Kemudian Kiai Subhan menjawab guyonan. Lalu pembawa acara mempersilahkan Kiai Subhan B. menyampaikan ceramah sampai selesai. Kemudian duduk di sampai pak kiai kembali.</p>	
---	--

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 4 mengungkapkan pesan dakwah tentang amalan kegiatan bid'ah yang disampaikan oleh Kiai Subhan. Pada salah satu pengalaman dakwahnya di sebuah kampung, Kiai Subhan mengatakan kampung tersebut adalah kampung bid'ah. karena di dalam kampung tersebut setiap bulan sekali pada malam jum'at mengamalkan kegiatan bid'ah, yaitu tahlilan dan yasinan. Dari sini dapat dilihat bahwa pesan tersebut mengandung makna intoleran atau tidak menerima dan menghargai pendapat orang lain. Padahal untuk perkara Maulid Nabi dan Yasinan, para ulama telah menjelaskan dengan beberapa dalil yang kuat.

e. Konten tentang menolak Pancasila pada Channel Cinta Quran TV

1) Episode Demokarasi Dalam Pandangan Islam

Linknya yaitu:

<https://youtu.be/QxxXbWdGfg0?si=N9IAp6aUCMH7M6Er>

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Fatih Karim menjelaskan tentang demokrasi dalam pandangan Islam pada channel Cinta Quran TV mulai pada detik 03.22 Pada scene ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.5. Scene 03.22
“Demokrasi Dalam Pandangan Islam”

Teks	Visual
<p>Mereka mengatakan bahwa, semakin demokratis negeri kita semakin dekat dengan Islam. Oleh karena itu, kalo memang semakin dekat dengan Islam, pertanyaan saya adalah mengapa nggak ngambil Islamnya aja?, mengapa kita mengambil yang mirip Islam?, mengapa tidak mengambil Islamnya saja?, contoh kita punya sepatu original, yang satu mirip original, pilih yang mana, original atau yang mirip original? Tentu kita akan mengambil yang original. Oleh karena itu kaum muslimin sahabat cinta Quran yang dirahmati Allah, maka mulai hari ini kita menolak demokrasi karena sama sekali tidak berasal dari Islam, bahkan bertentangan secara diametral dengan Islam. Yang kedua, demokrasi sesungguhnya adalah produk hasil akal manusia yang mencoba mengatur manusia, manusia membuat hukum, untuk manusia, akhirnya manusia menyembah manusia. Naudzubillahi min dzalik. Oleh karena itu sahabat cinta</p>	 <p>Sumber: channel cinta Quran TV</p> <p>Gambar 5. Kiai Fatih Karim menjelaskan Demokrasi Dalam Pandangan Islam</p>

<p><i>Quran yang dirahmati Allah, fatalnya negeri-negeri kaum muslimin hari ini lebih ridho diperintah demokrasi daripada kemudian diperintah oleh Islam yang sudah jelas-jelas berasal dari Allah SWT.</i></p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini Kiai Fatih Karim menyampaikan pandangan Islam terhadap demokrasi. Kiai Fatih di awal mengutip tentang pendapat yang mengatakan makin demokratis negeri kita maka makin dekat dengan Islam. Kemudian beliau mempertanyakan, mengapa tidak mengambil Islamnya saja? Selanjutnya Kiai Fatih memberikan ibarat tentang sepatu. Ada sepatu merek original ada sepatu mirip original. Beliau menyampaikan kalau orang disuruh memilih pasti memilih original. Kemudian Kiai Fatih menyapa jamaahnya dan mengatakan “maka mulai hari ini kita menolak demokrasi karena sama sekali tidak berasal dari Islam, bahkan bertentangan secara diametral dengan Islam.” Kiai Fatih juga menyampaikan bahwa demokrasi sesungguhnya adalah produk hasil akal manusia yang mencoba mengatur manusia, manusia membuat hukum, untuk manusia, akhirnya manusia menyembah manusia. Kemudian Kiai Fatih menyapa jamaahnya kembali dan menyampaikan bahwa fatal di negeri ini (Indonesia) karena lebih rida diperintah demokrasi daripada diperintah oleh Islam.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini disebutkan bahwa adanya penolakan terhadap sistem demokrasi, karena bukan berasal dari Islam, bahkan bertentangan secara diametral dengan Islam. Demokrasi adalah sistem bernegara yang dianut dan berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu produk demokrasi adalah pemilihan wakil rakyat, kepala daerah, bahkan presiden secara langsung.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 5 mengungkapkan pesan dakwah tentang sitem demokrasi menurut Islam yang disampaikan oleh Kiai Fatih Karim. Ustad yang berkacamata ini dengan tegas menyampaikan bahwa menolak demokrasi karena merupakan sistem yang berasal dari luar Islam. Bahkan bertentangan dengan Agama Islam. Demokrasi adalah menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Sedangkan Abraham Lincoln memaknai demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dari sini dapat dilihat bahwa pesan tersebut mengandung penolakan terhadap Pancasila, hal ini dikarenakan demokrasi merupakan bagian dari sila keempat dari Pancasila.

2. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Moderat Kiai di Channel Youtube

Pada tahap ini disampaikan data Channel Youtube yang berisikan konten dakwah beraliran radikal. Artinya pesan dakwah yang kiai yang tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, artinya adil dan berada di tengah-tengah.

a. Konten tentang kekakuan terlalu fanatik dan komperhensif pemahaman pada Channel Sekolah Akhirat

Link-nya yaitu:

(<https://youtu.be/eJ6mhVmF2AA?si=DMLohzP3ZDwW5Hp>)

1) Episode Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Bahauddin Nursalim menjelaskan tentang penentuan 1 Ramadhan pilih hisab atau rukyat? di channel Sekolah Akhirat mulai menit 00.21. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.6. *Scene 00.21*
 “Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?”

Teks	Visual
<p><i>Sebetulnya orang itu boleh percaya hisab, asal hisab itu qot'i dan dikonsensus. Ya qot'i dan konsensus. Sampean meskipun punya tradisi pesantren jangan menolak hisab, kliru. Hisab itu dibenarkan Qur'an. Jadi hisab itu ilmu yang dibenarkan qur'an. Cuman masalahnya kalau satu dua orang ada subyektivitas. Atau kadang kurang ahli sehingga salah. Di sini dibutuhkan konsensus, disebut hisab qot'i. makanya kayak kasus awal kemarin, andaikan ndak ada pengumuman dari pemerintahpun aku tetap idul fitri. Sebab kalender Muhammadiyah yo tiga derajat, kalender NU yo sudah di atas 2.5 derajat. Mbok ora ono rukyat lah aku wani idul fitri. Mergo rong derajat ae mutafaq alaih apalagi sudah tiga derajat. Itu beda dengan dzulhijjah yang sekarang, itu ada yang bilang satu setengah derajat, ada yang bilang belum dua derajat. Itu beda, itu subyektif. Boleh diikuti boleh ndak. Tapi kalo seperti yang satu syawal kemarin harus diikuti</i></p>	 <p><i>Sumber: channel Sekolah Akhirat</i></p> <p>Gambar 6. Kiai Baha' menjelaskan Penentuan 1 Ramadhan pilih hisab atau rukyat</p>

hisabnya. Paham ya. Makanya kalo katanya imam subki, hisab itu boleh diikuti kalau konsensus bagi para ahlinya. Tapi kelirunya orang-orang NU kadang anti hisab. Padahal hisab disebut qur'an. Memang Nabi ngendikan suumu lirukyatihi wa aftiru li rukyatihi. Rukyah itu penting itu tadi, tapi rukyah tidak beda dengan hisab. Yaitu sama-sama rukyah plus imkan rukyah. Jadi kudu ngerti ilmu gini memang njlimet tapi sampean gak usah terus bikin dikotomi, NU itu rukyah, kalau Muhammadiyah itu hisab. Sing muni ngunu iku sopo?. Wong alim oran ono sing muni ngunu (orang alim tidak ada yang bilang begitu). Sama seperti ini, NU Qunut, Muhammadiyah gak qunut. Kulo sebagai orang alim bahasa itu aneh. Imam Syafi'i itu qunut, tahun 150 hijriah. Seiki tahun 1436 H. jadi setahu saya Imam Syafi'I itu qunut, Abu Hanifah ndak qunut. Opo Imam Syafi'I Rais 'Am? Opo Abu Hanifah ketua PP Muhammadiyah? Jadi kalo orang alim tahunya ya Imam Syafi'I itu qunut, Abu Hanifah tidak. Jadi kalo saya ditanya, gus njenengan hisab apa rukyah? ya saya itu tidak tahu NU Muhammadiyah, setahu saya Imam Subki itu lebih percaya hisab dibanding rukyah, kalau Imam yang lain lebih percaya rukyah dibanding hisab. Imam-imam yang dulu-dulu. Tapi kita sekarang terjebak politik identitas atau identitas ormas jadi ini khasnya NU. Tidak ada di tradisi orang alim gak gitu, hisab itu yo ilmune pangeran.

Penanda	Petanda
<p>Kiai Bahaudin Nur Salim mengatakan bahwa sebetulnya orang itu boleh percaya hisab, karena asal hisab itu qot'i dan dikonsensus. Kiai Baha juga menambahkan, salah orang yang menolak hisab meskipun punya tradisi pesantren karena hisab itu dibenarkan Qur'an. Namun yang bermasalah adalah jika satu atau dua orang maka akan ada subjektivitas atau kurang ahli sehingga bisa salah. "satu dua orang ada subyektifitas. Maka di sini dibutuhkan konsensus, disebut hisab qot'i." Kiai Baha mengatakan dengan mencontohkan kasus penetapan syawal tahun yang lalu, andaikan tidak ada pengumuman dari pemerintahpun Kiai Baha tetap idul fitri. Sebab kalender Muhammadiyah tiga derajat, kalender NU juga sudah di atas 2.5 derajat. Kiai Baha menegaskan meskipun tidak ada rukyat maka tetap akan melaksanakan idul fitri. Karena dua derajat sudah mutafaq alaih, apalagi tiga derajat. Namun menurut Kiai Baha hal itu berbeda dengan dzulhijjah sekarang, karena itu ada yang bilang satu setengah derajat, ada yang bilang belum dua derajat. Oleh sebab berbeda, itu subyektif. Boleh diikuti boleh ndak. Kiai Baha menyampaikan bahwa Imam Subki berpendapat bahwa hisab itu boleh diikuti jika konsensus bagi para ahlinya. Kiai Baha juga mengutarakan kekeliruan orang-orang NU yang terkadang anti hisab, Padahal hisab disebut qur'an. "Memang Nabi berkata</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini disebutkan bahwa tentang kedudukan hisab dan rukyat dalam Islam. Sebagai seorang muslim tidak seharusnya menolak hisab. Karena baik hisab maupun rukyat sama-sama penting dan semuanya dibenarkan qur'an. Yang tidak boleh adalah dikotomi yang menganggap hisab itu milik muhammadiyah dan rukyat milik NU. Tetapi seharusnya adalah baik hisab maupun rukyat masing-masing ada ulama yang menguatkan.</p>

suumu lirukyatihi wa aftiru li rukyatihi.” Kiai baha menambahkan rukyah itu penting, tetapi rukyah tidak berbeda dengan hisab. Yaitu sama-sama rukyah plus imkan rukyah. Jadi harus mengerti ilmu seperti ini memang rumit. Namun Kiai Baha juga mengatakan tidak perlu membuat dikotomi, NU itu rukyah, kalau Muhammadiyah itu hisab. Karena orang alim tidak ada yang berkata demikian. Kiai Baha juga menyamakan hal ini dengan contoh kasus lain. NU Qunut, Muhammadiyah tidak qunut. Kiai Baha mengaku sebagai orang alim bahasa seperti itu terasa aneh. Contoh Imam Syafi’i itu qunut, Abu Hanifah tidak qunut. Jadi menurut Kiai Baha mengatakan jika orang alim itu tahunya Imam Syafi’i itu qunut, Abu Hanifah tidak. Kiai baha berkata, jika ditanya memilih hisab atau rukyah maka jawaban Kiai Baha adalah “saya itu tidak tahu NU Muhammadiyah, setahu saya Imam Subki itu lebih percaya hisab dibanding rukyah, kalau Imam yang lain lebih percaya rukyah dibanding hisab. Namun menurut Kiai Baha sekarang sudah terjebak politik identitas atau identitas ormas. Contoh: ini khasnya NU.

Kiai Baha mengatakan hal itu tidak ada di tradisi orang alim, karena hisab itu ilmunya Allah SWT.

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 6 mengungkapkan pesan dakwah berkaitan dengan hisab dan rukyat yang disampaikan oleh Kiai Bahaudin Nursalim. Kaitannya dengan penetapan Ramadan maupun syawal, baik hisab maupun rukyat menurut Kiai Baha sama-sama penting dan dibenarkan oleh Qur'an. Juga tidak dibenarkan adanya dikotomi bahwa hisab adalah Muhammadiyah dan rukyat milik NU. Yang benar adalah semuanya didukung oleh ulama terkemuka dengan berbagai dalil pendukungnya. Hisab adalah perhitungan secara matematis dan astronomis untuk menentukan posisi-posisi bulan dalam menentukan dimulainya awal bulan pada kalender Hijriyah. Sedangkan rukyat adalah aktivitas mengamati visibilitas hilal, penampakan bulan sabit yang tampak pertama kali setelah terjadinya ijtimak (konjungsi). Rukyat dapat dilakukan dengan mata telanjang atau dengan alat bantu optik seperti teleskop. Keduanya sama-sama ada ulama yang mendukungnya karena sama-sama berdasarkan pada Al Quran. Dari sini dapat dilihat bahwa pesan tersebut menunjukkan pandangan yang menghindari kekakuan terlalu fanatik terhadap salah satu dari keduanya. Yaitu terlalu fanatik terhadap hisab atau terlalu fanatik terhadap rukyat. Sehingga hal ini berpotensi meremehkan atau bahkan saling menyalahkan pendapat yang lain.

Hal ini juga menunjukkan pemahaman terhadap Islam yang komperhensif.

b. Konten tentang toleran pada Channel Adi Hidayat Official

1) Episode Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpang?

link-nya yaitu:

https://youtu.be/ajKh13H7Dao?si=rPHJUww_Tyud-SyE

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Adi Hidayat menjelaskan tentang adat istiadat dalam pandangan Islam pada channel Adi Hidayat Official mulai pada detik 00.23. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.7. Scene 00.23
“Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpang?”

Teks	Visual
<p><i>Di dalam Islam para Ulama telah merumuskan kaidah-kaidah pokok. Jadi dari tradisi itu bila dihadapi oleh syari'at ada kaidahnya oleh para ulama, dinamakan dengan qowaid fiqhiyyah, yang tidak bisa bertentangan dengan itu. Jadi kalo bertentangan ditepikan diikutkan adat istiadat kepada syariat, kalo tidak bertentangan sama sekali, maka silahkan berjalan tidak ada masalah disitu. Maka orang Sumatra Barat misalnya memiliki satu filsafah adat bersanding syara', syara' bersanding kitabullah. Diikutkan</i></p>	 <p>Sumber: channel Adi Hidayat Official</p> <p>Gambar 7. Kiai Adi Hidayat menyampaikan adat istiadat dalam pandangan Islam.</p>

<i>kepada tuntunan syariat.</i>	
Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> Kiai Adi Hidayat menyampaikan bahwa para Ulama telah murumuskan kaidah-kaidah pokok termasuk kaitannya dengan adat istiadat atau tradisi. Jadi tradisi bila dikaitkan dengan syariat ada kaidahnya dari para Ulama. Dinamakan qowaid fiqhiyyah. Kiai Adi Hidayat menyampai jika tradisi bertentangan dengan syari'at maka ditepikan dan disesuaikan dengan syariat. Sedangkan jika tidak bertentangan dengan syariat maka silakan berjalan dan tidak menjadi masalah. Kiai Adi juga menguatkan dengan falsafah dari Sumatra Barat yang berbunyi :adat bersanding syara', syara' bersanding kitabullah. Diikutkan kepada tuntunan syariat.	Dalam <i>scene</i> ini disampaikan bahwa adat istiadat atau tradisi dalam suatu daerah tidak menjadi masalah jika dilakukan asalkan tidak bertentangan dengan syariat. Namun jika bertentangan maka harus ditinggalkan atau disesuaikan dengan syariat.

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 7 mengungkapkan pesan dakwah terkait dengan adat istiadat atau tradisi yang disampaikan oleh Kiai Adi Hidayat.

Selama adat istiadat tradisi yang berlaku di masyarakat di setiap daerah tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka tidak menjadi masalah. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku Masyarakat. Adat istiadat ada yang bertentangan dengan agama dan ada pula yang masih sejalan dengan garis syariat. Dalam pesan dakwah dalam konten tersebut menunjukkan kecondongannya

untuk sepakat terhadap adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini berarti pesan tersebut mengandung nilai *tasamuh* atau toleran, dalam hal ini adalah terhadap adat istiadat.

c. Konten tentang tawazun pada Channel Najwa Shihab


Link-nya yaitu:

(<https://youtu.be/orzd0hVUHZE?si=exWFfbLTgzvFFkXc>)

1) Episode Sains dan Teknologi dalam Islam

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Quraish Shihab menjelaskan tentang kedudukan akal dan wahyu dalam Islam pada channel Najwa Shihab mulai pada detik 02.27. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.8. Scene 02.27
“Sains dan Teknologi dalam Islam”

Teks	Visual
<p>Agama ada hal-hal itu ajaran agama bisa dibagi dua. Ada hal-hal yang dalam kemampuan nalar untuk mengetahuinya. Ada juga yang di luar nalar untuk mengetahuinya. Ambil contoh: akal bisa tahu ndak apa yang terjadi setelah kiamat? Tidak bisa. Itu bidang agama. Jangan pakai nalar disitu. Tapi akal bisa digunakan suatu teks atau tidak?bisa. kita gunakan nalar disitu. Jadi ada tempatnya nalar dimana kita gunakan, ada tempatnya bukan bidang nalar. Tapi secara umum untuk memahami teks kita perlu nalar secara umum. Tanda nalar kita</p>	 <p>Sumber: channel Najwa Shihab</p> <p>Gambar 8. Kiai Quraih Shihab menjelaskan kedudukan akal dan wahyu</p>

<p><i>silau. Imam Ghazali memberi contoh tanda kacamata kita silau dalam menatap matahari. Mata akan kabur. Kita perlu kacamata hitam. Kacamata hitam itu adalah akal kita.</i></p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> Kiai Quraisy Shihab menyampaikan bahwa ajaran agama bisa dibagi dua. Ada hal-hal yang dalam lingkup nalar dan juga ada yang di luar nalar. Kemudian Kiai Quraisy memberi contoh: akal tidak bisa tahu tentang peristiwa yang terjadi setelah kiamat. Maka hal tersebut dijelaskan oleh Agama. Tetapi akal bisa digunakan untuk memahami suatu teks.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini disampaikan bahwa dalam memahami Islam termasuk teks Islam harus ada keseimbangan antara akal dan wahyu. Tidak boleh terlalu mengandalkan akal karena khawatir terjun bebas. Namun juga tidak tekstualis tanpa digali lebih dalam maksud sesungguhnya dari teks tersebut..</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 8 mengungkapkan pesan dakwah tentang akal dan wahyu yang disampaikan oleh Kiai Quraish Shihab, khususnya kaitannya dalam memahami teks ayat atau dalil dalam Islam.

Beliau menyampaikan yang baik adalah adanya keseimbangan antara akal dan wahyu dalam memahami ayat atau dalil dalam Islam. Dari sini dapat dilihat bahwa konten dakwah tersebut mengandung kategori *tawazun*. Yaitu seimbang dalam melibatkan akal dan wahyu dalam memahami agama.

d. Konten tentang toleran dan tahaddur pada Channel Daniel

Mananta Network

Link-nya yaitu:

(<https://youtu.be/QOZSbN-ZRrE?si=i60pZMePJVRGHRJ8>)

1) Episode Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Husein Jakfar menjelaskan tentang toleransi dalam Islam pada channel Daniel Mananta Network, mulai pada menit 17.30. Pada *scene* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Table 4.9. Scene 17.30
“Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar”

Teks	Visual
<p><i>Pertama gini, ee..toleransi itu dipikiran dan di hati seseorang itu tidak ada batasnya. Orang akan berupaya toleran seluas-luasnya melalui apa, senjata utamanya adalah cinta. Gua akan mencintai lo dengan hati dan fikiran gua sepenuhnya. Tapi, sebagai orang yang beriman dan beri-Islam sebagaimana lo beriman dan beragama juga itu punya loyaitas pada agama lo menyebabkan relasi kita meskipun toleran itu harus ada batasnya secara hukum. Nah itu yang menyebabkan lo bertemu dengan orang ooo bukan muhrim. Pada konteks itu. Jadi kayak gini, bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal, itu tidak mesti dia intoleran. Bisa jadi karena dia meyakini itu gak boleh, memang ada hukumnya dalam Islam tapi selama rasa cinta di fikiran dan hatinya tidak berkurang kepada umat kristiani, maka bagi gua nggak ada masalah. Itu ok, dia tetap bisa mencintai orang sembari dia tetap mencintai agamanya sendir.</i></p>	 <p>Sumber: channel Daniel Mananta Network</p> <p>Gambar 8. Kiai Husein Jakfar menerangkan tentang toleransi</p>

<p><i>Sebaliknya orang yang mengucapkan selamat natal, tapi hanya basa basi agar lo mitra bisnis agar lo ok sama gua, atau bahkan agar kenak ni lo, itu intoleransi bagi gua.</i></p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam scene Kiai Husein Jakfar menyampaikan bahwa toleransi itu di pikiran dan hati seseorang tidak ada batasnya. Orang akan berupaya toleransi seluas-luasnya dengan senjata yang namanya cinta. Namun Kiai Husein Jakfar menambahkan, sebagai orang yang beriman dan ber-Islam toleransi itu ada batasnya. Kiai Husein menjelaskan dengan contoh, bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal, itu tidak mesti dia intoleran. Bisa jadi karena dia meyakini itu tidak boleh. Karena memang ada hukumnya dalam Islam. Tetapi selama rasa cinta di fikiran dan hatinya tidak berkurang kepada umat kristiani, maka bagi saya tidak ada masalah. Itu oke, dia tetap bisa mencintai orang sembari dia tetap mencintai agamanya sendiri. Kiai jakfar juga menambahkan tentang ini, Sebaliknya, orang yang mengucapkan selamat natal, tetapi hanya basa basi agar mitra bisnis tetap setia dengan kita, atau bahkan agar menjadi sasaran target bisnis, itu intoleransi bagi saya.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini disampaikan bahwa bahwa toleransi dalam pikiran hati seseorang tidak ada batasnya. Namun sebagai seorang muslim, toleransi harus dibatasi dalam lingkup syariat, tanpa mengurangi rasa cinta terhadap sesama manusia. artinya tetap berbuat baik kepada sesama manusia, tanpa melanggar batas agama. maka hal tersebut dinamakan toleransi.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 9 mengungkapkan pesan dakwah mengenai toleransi dalam beragama yang disampaikan oleh Kiai Husein

Jakfar. Menurutnya toleransi dalam pikiran hati seseorang tidak ada batasnya. Namun dalam Islam tetap harus dibatasi, tanpa mengurasi rasa cinta kepada sesama manusia. Toleransi adalah sikap mengakui adanya pluralitas agama serta menghargai semua orang yang memeluk agama itu. Dari sini dapat dilihat bahwa konten tersebut mengandung toleransi. Yaitu menghargai semua umat beragama dengan tidak melanggar batas syariat. Selain itu juga mengandung konsep *tahaddur*. Yaitu mengedepankan modernisasi yaitu *update* terhadap teknologi dengan tetap menjunjung tinggi akhlak mulia.

e. Konten tentang *Musawah* pada NU Channel

Link-nya yaitu:

(<https://youtu.be/O3ULPoruRX8?si=LzTJM90t4NSapCHb>)

1) Episode Habaib Itu Wajib di Hormati

Pada episode ini berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kiai Saiq Aqil Siroj menjelaskan tentang habaib pada channel NU Channel, mulai pada menit 00.02. Pada *scane* ini diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

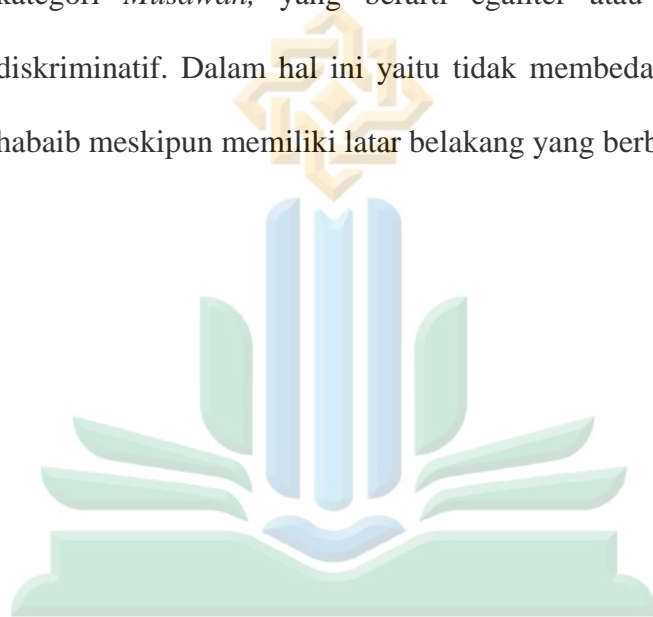
Table 4.10. Scene 00.02
 “Habaib Itu Wajib di Hormati”

Teks	Visual
<p><i>Kita harus hormati pada habaib. Allah memerintahkan Nabi Muhammad, katakan saya tidak mau bayaran, satu yang saya minta cintailah keturunanku maka kita wajib menghormati habaib, semuanya wajib dihormati kita harus hormat. Habib jindan, habib lutfi, habib syekh, habib riqieq, ya..yaa. alasan yang paling utama adalah karena perintah al quran tadi, kedua sesame ukhuwah islamiah.</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Sumber: NU Channel</i></p> <p>Gambar 8. Kiai Saiq Aqil menerangkan bahwa semua wajib hormati habaib</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam scene Kiai Aqil Siraj menyampaikan bahwa kita sebagai umat Islam harus mencintai habaib. Karena dalam al quran Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar tidak meminta bayaran dalam dakwahnya. Nabi Muhammad hanya meminta untuk mencintai keturunannya. Kemudian Kiai Said menegaskan kembali, kita wajib menghormati habaib semuanya. Habib, jindan, habib lutfi, habib syekh, habib rizieq. Kemudian Kiai Said mengungkapkan alasannya adalah karena diperintahkan dalam al quran dan karena ukhuwah Islamiah.</p>	<p>Dalam scene ini disampaikan wajibnya umat Islam menghormati semua habaib. Habaib merupakan keturunan Rasulullah SAW. Alasannya adalah karena perintah al Quran dan yang kedua karena ukhuwah Islamiah.</p>

2) Tafsir penanda dan petanda:

Pada tabel 10 mengungkapkan pesan dakwah tentang Habaib yang disampaikan oleh Kiai Said Aqil Siradj. Menurutnya, umat Islam wajib menghormati habaib yang merupakan keturunan dari

Rasulullah SAW. ada dua alasan, yang pertama adalah diperintahkan di dalam al-Qur'an, kedua atas dasar ukhuwah Islamiah. Habaib adalah bentuk jamak dari habib yang memiliki arti nama gelar bagi keturunan Nabi Muhammad Rasulullah saw. Dari sini dapat dilihat bahwa konten tersebut mengandung kategori *Musawah*, yang berarti egaliter atau tidak bersikap diskriminatif. Dalam hal ini yaitu tidak membeda-bedakan antara habaib meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil temuan penanda dan petanda dari pesan dakwah Kiai di Channel Youtube yang telah ditemukan peneliti, yaitu berupa 5 (lima) berkategori radikal dan 5 (lima) berkategori moderat, di antaranya:

1. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal di Channel Youtube.

Scene 1

Pada *scene satu*, yaitu konten dengan judul “shalawah itu bid’ah” pada Channel Youtube @dakwah sunnah harian yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawaz. Penandanya yaitu, Kiai Yazid Jawas sambil posisi duduk dan tatapan tegas ke depan mengatakan bahwa shalawat yang dianjurkan adalah shalawat Ibrahimiah. Semua Riwayat tidak ada yang ditambah sayyidina. Dan Kiai Yazid menambahkan banyak sekali shalawat bid’ah yang dilakukan kaum muslimin. Dan beliau menyatakan bahwa semua ini adalah bid’ah.

Sedangkan petanda pada *scene 1* ini yaitu, pernyataan bid’ah pada cara membaca shalawat, yaitu ditambah sayyidina. Shalawat yang tidak diajarkan langsung oleh Rasulullah bid’ah.

Scene 2

Pada *scene dua*, yaitu konten dengan judul “Seluruh Ulama Ahlussunnah Sepakat Tahlilan Haram” di Channel Dakwah Vidgram yang disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim Amir Abdat. Penandanya adalah, pernyataan Kiai Abul Hakim Amir Abdat tentang tahlilan. Dengan tatapan mata yang tegas dan ditambah dengan tangan diangkat ke kanan dan ke kiri mempertegas ucapannya yaitu tahlilan hari ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000 adalah bid’ah. Bahkan Kiai Abdat menambahkan para sahabat menyamakan dengan meratapi mayyit dan ini dosa besar. Kiai Abdat juga menyatakan bahwa kesepakatan para ulama salaf dan khalaf dan seluruh mazhab mengharamkan tahlilan. Dan ditutup dengan pesan, tidak ada seorang pun ulama yang menghalalkan dan membolehkan kecuali ahli bid’ah.

Sedangkan petanda pada *scene 2* ini adanya pesan bahwa tahlilan atau selamatan kematian adalah bid’ah. Tahlilan juga disamakan dengan meratapi mayyit yang merupakan dosa besar. Para sahabat, tabi’in, imam mazhab dan para ulama sepakat mengatakan ini perbuatan haram.

Scene 3

Pada *scene tiga*, yaitu konten dengan judul “Pelaku Maulid Nabi adlah Ahlul Bid’ah” di Channel CCTV Aswaja yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin. Penandanya adalah, pernyataan Kiai Ahmad Zainuddin yang menyampaikan bahwa maulid Nabi itu bid’ah. Dan pelakunya disebut ahli bid’ah karena telah melakukan perbuatan bid’ah.

Pernyataan tersebut dilakukan dengan nada lantang dan keras ditambah dengan gerakan tangan ke bawah untuk mempertegas pernyataan tersebut. Sedangkan petanda pada *scene 3* ini, yaitu adanya pesan bahwa Maulid Nabi merupakan perbuatan bid'ah. Orang yang melakukan adalah ahli bid'ah.

Scene 4

Pada *scene empat*, yaitu konten dengan judul “Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangai Sebuah Kampung Bid'ah” di Channel Name A yang disampaikan oleh Kiai Subhan Bawazier. Penandanya adalah, penyampaian cerita Kiai Subhan saat diundang ke sebuah masjid disambut dengan hadrah. Dengan nada dan tampak gestur agak merendahkan sambil menyatakan “datang disambut ketimpring” dan disambut dengan tawa jamaahnya. Kiai Subhan mengatakan kampung tersebut mengadakan kegiatan rutin bulanan setiap malam Jumat, yaitu tahlil dan yasinan, dan menyebutnya dengan kampung bid'ah.

Sedangkan petanda pada *scene 4* ini yaitu, adanya pesan yang menyampaikan bahwa ada ada kampung bid'ah, dikarenakan kampung tersebut melaksanakan kegiatan rutin setiap malam Jumat berupa tahlil dan yasinan. Tahlil dan yasinan merupakan kegiatan rutin kaum Nahdhiyyin, biasanya dilaksanakan setiap malam Jumat atau saat doa Bersama untuk orang yang meninggal dunia.

Scene 5

Pada *scene lima*, yaitu konten dengan judul “Demokrasi Dalam Pandangan Islam” di Channel Cinta Qur’an TV yang disampaikan oleh Kiai Fatih Karim. Petandanya adalah, adanya pernyataan Kiai Fatih Karim tentang pandangannya tentang sistem demokrasi. Menurutny demokrasi bertentangan dengan Islam. Dengan berdiri dan mengangkat tangan dengan jari telunjuk ke atas sambil menyatakan “mulai hari ini kita menolak demokrasi.” Kiai Fatih juga menambahkan fatal di negeri ini lebih memilih diperintah dengan demokrasi daripada diperintah oleh Islam.

Sedangkan petandanya adalah berupa pesan penolakan terhadap sistem demokrasi, karena bukan berasal dari Islam. Bahkan secara diametral bertentangan dengan Islam.

2. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Moderat di Channel Youtube.

Scene 1

Pada *scene satu*, yaitu konten dengan judul “Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?” pada Channel Youtube Sekolah Akhirat yang disampaikan oleh Kiai Bahaudin Nur Salim. Penandanya yaitu, pernyataan Kiai Bahaudin Nur Salim tentang Hisab dan Rukyat. Kiai Baha dengan wajah dan nada santai menyatakan bahwa orang itu boleh percaya hisab, karena asal hisab itu qot’i dan dikonsensus. Kemudian beliau menyalahkan orang yang menolak hisab karena hisab itu

dibenarkan oleh al quran. Kiai Baha mengatakan dengan mencontoh kasus penetapan syawah tahun lalu, andai tidak ada pengumuman dari pemerintah, Kiai Baha tetap Idul Fitri. Sebab kalender Muhammadiyah tiga derajat, kalender NU juga sudah di atas 2.5 derajat. Kiai Baha menegaskan meskipun tidak ada rukyat maka tetap akan melaksanakan Idul Fitri. Karena dua derajat sudah mutafaq alaih, apalagi tiga derajat. Kemudian Kiai Baha menyampaikan pendapat Imam Subki yaitu, hisab boleh diikuti jika konsensus bagi para ahlinya. Namun Kiai Baha juga mengatakan tidak perlu membuat dikotomi, NU itu rukyah, kalau Muhammadiyah itu hisab. Karena orang alim tidak ada yang berkata demikian. Imam Subki lebih percaya hisab dibanding rukyah, kalau imam lain lebih percaya rukyah dibandin hisab. Namun menurut Kiai Baha, sekarang sudah terjebak pada politik identitas atau identitas ormas. Contoh: ini khasnya NU. Kiai Baha mengatakan bahwa hal itu tidak ada di tradisi orang alim, karena hisab itu ilmunya Allah SWT.

Sedangkan petanda pada *scene 1* ini yaitu, tentang kedudukan hisab dan rukyat dalam Islam. Sebagai seorang muslim tidak seharusnya menolak hisab. Karena baik hisab maupun rukyat sama-sama penting dan semuanya dibenarkan qur'an. Yang tidak boleh adalah dikotomi yang menganggap hisab itu milik muhammadiyah dan rukyat milik NU. Tetapi seharusnya adalah baik hisab maupun rukyat masing-masing ada ulama yang menguatkan.

Scene 2

Pada *scene dua*, yaitu konten dengan judul “Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpang?” di Channel Adi Hidayat Official yang disampaikan oleh Kiai Adi Hidayat. Penandanya adalah, pernyataan Kiai Adi Hidayat tentang adat istiadat. Kiai Adi Hidayat dengan wajah yang tenang dan mata menatap jemaah yang ada di kanan dan kiri, kemudian ditambah dengan gerakan tangan ke kanan kiri dan ke atas dan ke bawah menyampaikan bahwa para ulama telah merumuskan kaidah pokok dalam syariat termasuk kaitannya dengan adat istiadat atau tradisi. Dinamakan *qowaid fihiyyah*. Menurutnya, jika tradisi bertentangan dengan syari’at maka ditepikan dan disesuaikan dengan syari’at. Sedangkan jika tidak bertentangan dengan syari’at maka dipersilakan berjalan. Kiai Adi juga menguatkan dengan falsafah dari Sumatra Barat yang berbunyi: *adat bersanding syara’, syara’ bersanding kitabullah*.

Sedangkan petanda pada *scene 2* ini adanya pesan bahwa adat istiadat atau tradisi dalam suatu daerah tidak menjadi masalah jika dilakukan selama tidak bertentangan dengan syariat. Namun jika bertentangan maka harus ditinggalkan atau disesuaikan dengan syariat

Scene 3

Pada *scene tiga*, yaitu konten dengan judul “Sains dan Teknologi Dalam Islam” di Channel Najwa Shihab yang disampaikan oleh Kiai Quraish Shihab. Penandanya adalah, pernyataan Kiai Quraish Shihab yang

menyampaikan cara memahami teks Islam. Sembari duduk tenang, sambil menggerakkan tangan dan menyatukannya Kiai Quraish Shibah menyatakan bahwa ajaran agama bisa dibagi dua. Ada hal-hal yang dalam lingkup nalar dan juga ada yang di luar nalar. Kemudian Kiai Quraish memberi contoh: akal tidak bisa tahu tentang peristiwa yang terjadi setelah kiamat. Maka hal tersebut dijelaskan oleh Agama. Tetapi akal bisa digunakan untuk memahami suatu teks. Kiai Quraish menambahkan, secara umum kita perlu nalar dalam memahami teks, karena tanpa nalar nanti akan silau.

Sedangkan petanda pada *scene tiga* ini yaitu, adanya pesan yang menyampaikan bahwa dalam memahami Islam termasuk teks Islam harus ada keseimbangan antara akal dan wahyu. Tidak boleh terlalu mengandalkan akal karena khawatir terjun bebas. Namun juga tidak tekstualis tanpa digali lebih dalam maksud sesungguhnya dari teks tersebut..

Scene 4

Pada *scene empat*, yaitu konten dengan judul “Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar” di Channel Daniel Mananta Network yang disampaikan oleh Kiai Husein Jakfar. Penandanya adalah, penyampaian Kiai Husein Jakfar bahwa toleransi itu di pikiran dan hati seseorang tidak ada batasnya. Orang akan berupaya toleransi seluas-luasnya dengan senjata yang namanya cinta. Namun Kiai Husein Jakfar menambahkan, sebagai orang yang beriman dan ber-Islam toleransi itu ada batasnya. Kiai

Husein menjelaskan dengan contoh, bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal, itu tidak mesti dia intoleran. Bisa jadi karena dia meyakini itu tidak boleh. Karena memang ada hukumnya dalam Islam. Tapi selama rasa cinta di fikiran dan hatinya tidak berkurang kepada umat kristiani, maka tidak ada masalah. Itu oke, dia tetap bisa mencintai orang sembari dia tetap mencintai agamanya sendiri. Sebaliknya, orang yang mengucapkan selamat natal, tetapi hanya basa basi agar mitra bisnis tetap setia, atau bahkan agar menjadi sasaran target bisnis, itu bukan toleransi.

Sedangkan petanda pada *scene 4* ini yaitu, adanya pesan yang menyampaikan bahwa toleransi dalam pikiran hati seseorang tidak ada batasnya. Namun sebagai seorang muslim, toleransi harus dibatasi dalam lingkup syariat, tanpa mengurangi rasa cinta terhadap sesama manusia. artinya tetap berbuat baik kepada sesama manusia, tanpa melanggar batas agama. maka hal tersebut dinamakan toleransi.

Scene 5

Pada *scene kelima* pada konten yang berjudul “Habaib Itu Wajib Dihormati” di NU Channel yang disampaikan oleh Kiai Said Aqil Siroj. Petandanya adalah, adanya pernyataan Kiai Said Aqil Siroj bahwa sebagai umat Islam harus mencintai habaib. Karena dalam al quran Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar tidak meminta bayaran dalam dakwahnya. Nabi Muhammad hanya meminta untuk mencintai keturunannya. Kemudian Kiai Said menegaskan kembali, kita wajib menghormati habaib semuanya. Habib, jindan, habib lutfi, habib syekh,

habib rizieq. Kemudian Kiai Said mengungkapkan alasannya adalah karena diperintahkan dalam al quran dan karena ukhuwah Islamiah.

Sedangkan petanda dalam *scene* ini adalah wajibnya umat Islam menghormati semua habaib. Habaib merupakan keturunan Rasulullah SAW. Alasannya adalah karena perintah al-Quran, dan yang kedua karena ukhuwah Islamiah.

B. Analisis Semiotika Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube

1. Analisis Semiotika Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal di Channel Youtube

Radikal menurut KBBI adalah bertindak dan amat keras menuntut perubahan. Sedangkan radikalisme, mengutip pandangan Syekh Yusuf al-Qardhawi merupakan sikap berlebihan yang seseorang miliki dalam beragama, ketidaksesuaian antara akidah dengan perilaku, antara yang seharusnya dengan realitas, antara agama dengan politik, antara ucapan dengan tindakan, antara yang diangankan dengan pelaksanaan, serta antara hukum yang disyariatkan oleh Allah dengan produk hukum manusia sendiri. Di bawah ini akan disampaikan dan dilakukan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian khususnya terhadap konten dakwah Kiai di Channel Youtube dengan kategori radikal menurut kriteria yang dari Syekh Yusuf Al-Qardhawi dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), diantaranya adalah:

a. Bid'ah Dalam Pembacaan Shalawat di Channel

@dakwahsunnahharian

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di channel @dakwahsunnahharian. Ditemukan pesan dakwah tentang bid'ah dalam pembacaan shalawat yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawas. Bid'ah adalah membuat hal baru yang tidak pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Diantaranya yang pertama adalah, menurut beliau shalawat yang dianjurkan adalah shalawat ibrahimiah saja. Sebagaimana pada pernyataannya *“Dan shalawat yang dianjurkan ya shalawat ibrahimiah.”* Kedua, beliau berpandangan bahwa tidak ada penambahan sayyidina dalam shalawat. Dalam semua riwayat dan kitab-kitab hadis tidak ditemukan penambahan sayyidina dalam shalawat. *“Semua riwayat dalam kitab hadist yang ada Allahumma shalli ‘ala Muhammad. Wa ‘ala ali Muhammad, gak ada sayyidina,”* beliau menegaskan. Kemudian beliau juga menyinggung tentang banyaknya shalawat bid'ah yang dibuat kaum muslimin, diantaranya adalah shalawat tibbil qulub, shalawat nariyah dan shalawat fatih. Beliau mengatakan *“Dan setiap shalawat sendiri, berapa puluh thariqat yang ada, jadi gak ada, kalao shalat yang diada-adakan ini semuanya bid'ah.*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kiai Yazid Jawas membid'ahnya amalan shalawat yang ditambah sayyidina, dan membuat atau mengarang shalawat yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi. Padahal tambahan ini bukan hanya mengarang semata, tetapi juga

memiliki dalil diantaranya adalah Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

أَنَا سَيِّدٌ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Saya adalah sayid (tuan)-nya anak Adam di hari kiamat.”
Sementara Allah di dalam Surat Al-Fath ayat 8-9 menyatakan:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu sebagai saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Agar kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengagungkan dan memuliakannya.”

Setidaknya dengan hadits dan ayat di atas menjadi layak dan semestinya bila sebagai umat memuliakan dan mengagungkan Rasulullah dengan menyertakan kata saayyidinâ saat bershalawat dan menyebut nama beliau.

Dari data dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konten tersebut termasuk kategori radikal. Hal ini karena pesan yang disampaikan masuk pada ciri-ciri atau kriteria radikal menurut Syekh Yusuf Al-Qardhawi, yaitu sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah. Juga termasuk berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya yang menganggap kaum muslimin yang menambah sayyidina dalam shalawat seakan-akan melanggar syariat. Padahal banyak ulama yang memperbolehkan penambahan sayyidina dalam shalawat juga dengan dalil dan argumentasi yang kuat. Kemudian pandangan seperti ini juga termasuk pada ciri-ciri dari BNPT yaitu intoleran karena tidak siap berbeda pendapat.

b. Tahlilan, di Channel Dakwah Vidgram

Dalam pencarian yang dilakukan oleh peneliti khususnya di channel Youtube Dakwah Vidgram ditemukan pesan dakwah tentang tahlilan yang disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim. Dalam konten yang berjudul “Seluruh Ulama Ahlus Sunnah Sepakat Tahlilan Haram” tersebut, beliau berpandangan bahwa tahlilan, baik itu hari pertama-hari ke-7, 40 hari, 100 hari, maupun 1000 hari adalah bid’ah. *“Ketika mati si fulan maka di tahlilkan hari pertama sampai hari ke-7, kemudian hari ke-40, kemudian 100, kemudian hari ke-1000. Dan ini bid’ah.”* Kiai Abdul Hakim juga mengklaim pandangan sahabat bahwa tahlilan juga disamakan dengan meratapi mayyit, dan para sahabat, tabi’in, imam madzhab, dan para ulama sepakat bahwa amalan tersebut termasuk dosa besar dan haram. Kiai Abdul Hakim menguatkan pernyataannya dengan menyampaikan *“Kemudian di ijmak’kan oleh tabi’in, dan seterusnya. Tidak ada seorang pun ulama yang menghalalkannya membolehkannya, tidak ada, kecuali ahli bid’ah.”*

Tahlilan merupakan amalan dari kaum Nahdliyin yang memiliki dasar dalil baik dari al quran dan hadis. Dintara ulama yang membolehkan adalah ulama mazhab Hanafi, sebagian ulama mazhab Maliki, ulama mazhab Syafi’i, dan ulama mazhab Hanbali menegaskan, menghadiahkan pahala bacaan Al-Qur’an serta kalimat thayyibah kepada mayit hukumnya boleh, dan pahalanya sampai kepada sang mayit. Syekh Az-Zaila’i dari mazhab Hanafi menyebutkan:

أَنَّ الْإِنْسَانَ لَهُ أَنْ يَجْعَلَ ثَوَابَ عَمَلِهِ لغيرِهِ، عِنْدَ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ، صَلَاةً كَانَ أَوْ صَوْمًا أَوْ حَجًّا أَوْ صَدَقَةً أَوْ قِرَاءَةَ قُرْآنٍ أَوْ الْأَذْكَارَ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ جَمِيعِ أَنْوَاعِ الْبِرِّ، وَيَصِلُ ذَلِكَ إِلَى الْمَيِّتِ وَيَنْفَعُهُ ۗ

Bahwa seseorang diperbolehkan menjadikan pahala amalnya untuk orang lain, menurut pendapat Ahlul Sunnah wal Jama'ah, baik berupa shalat, puasa, haji, sedekah, bacaan Qur'an, zikir, atau sebagainya, berupa semua jenis amal baik. Pahala itu sampai kepada mayit dan bermanfaat baginya.⁸⁷

Dari data dan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa konten di atas termasuk beraril radikal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh Yusuf Al-Qardhawi yaitu sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah. Juga termasuk berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya yang menganggap kaum muslimin yang mengamalkan tahlilan seakan-akan melanggar syariat. Padahal banyak ulama yang memperbolehkan tahlilan/kirim pahala ke mayit. Kemudian hal ini juga termasuk pada ciri-ciri dari BNPT yaitu intoleran, artinya tidak memberikan toleransi pada perbedaan pendapat yang sama-sama memiliki dalil kuat.

c. Maulid Nabi, di Channel CCTV ASWAJA

Dalam pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan pesan dakwah yang berisi tentang Maulid Nabi yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin. Pada konten yang berjudul "Pelaku Maulid Nabi Adalah Ahlul Bid'ah?" beliau berpandangan bahwa status orang yang

⁸⁷ (Lihat: Usman bin Ali Az-Zaila'i, Tabyinul Haqaiq Syarh Kanzud Daqaiq, juz 5, h. 131).

mengikuti maulid nabi pada channel CCTV ASWAJA mulai pada detik 00.48. mengungkapkan pendapat dari Kiai Ahmad Zainuddin bahwa Maulid Nabi merupakan amalan bid'ah dan orang yang mengamalkan perbuatan bid'ah disebut ahlu bid'ah. sebagaimana pernyataan beliau "Maulid Nabi bid'ah, pelakunya ahli bid'ah, Pelakunya melakukan perbuatan bid'ah.". Amalan praktik khas Nahdiyin ini memiliki dalil sebagaimana dijelaskan oleh para Ulama, diantaranya, As-Suyuthi dalam al-Hawi lil Fatawi menyebutkan redaksi sebagai berikut:

Hukum Asal peringatan maulid adalah bid'ah yang belum pernah dinukil dari kaum Salaf saleh yang hidup pada tiga abad pertama, tetapi demikian peringatan maulid mengandung kebaikan dan lawannya, jadi barangsiapa dalam peringatan maulid berusaha melakukan hal-hal yang baik saja dan menjauhi lawannya (hal-hal yang buruk), maka itu adalah bid'ah hasanah. Al-Hafizh Ibn Hajar juga mengatakan: Dan telah nyata bagiku dasar pengambilan peringatan Maulid di atas dalil yang tsabit (sahih).

Dari data dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konten tersebut termasuk kategori radikal, sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh Yusuf Al-Qardhawi yaitu sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah, kasar dan keras dalam komunikasi dakwah, dan juga termasuk berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya yang menganggap kaum muslimin yang mengamalkan maulid Nabi seakan-akan melanggar syariat. Padahal banyak ulama

yang memperbolehkan maulid Nabi. Kemudian hal ini juga termasuk pada ciri-ciri dari BNPT yaitu intoleran, artinya tidak memberikan toleransi pada perbedaan pendapat yang sama-sama memiliki dalil kuat.

d. Kegiatan di Kampung Bid'ah, di Channel Name A

Pada hasil penelusuran peneliti ditemukan pesan dakwah tentang kegiatan di kampung bid'ah yang disampaikan oleh Kiai Subhan Bawazier. Dalam konten yang berjudul “Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah,” ditemukan pendapat Kiai Subhan Bawazier saat menyampaikan tentang pengalaman dakwahnya ketika mendatangi kampung bid'ah versi beliau pada channel Name A mulai pada detik 00.43. Kiai Subhan mengungkapkan pada salah satu pengalaman dakwahnya di sebuah kampung. Kiai Subhan mengatakan kampung tersebut adalah kampung bid'ah. karena di dalam kampung tersebut setiap bulan sekali pada malam jum'at mengamalkan kegiatan bid'ah, yaitu tahlilan dan yasinan. *“Wallahu ‘Alam diaturlah sebuah acara di kampung tersebut yang masih berbuat bid'ah. Jadi tiap malam jum'at kumpul mereka tuh acara macem-macem,”* Tuturnya.

Kata-kata kampung bid'ah ini yang bisa menyakiti kaum muslimin khususnya warga Nahdyyin yang sudah turun-temurun terbiasa melaksanakan amalan tersebut. Bukan hanya itu, amalan umat Islam mayoritas di Indonesia ini juga memiliki dasar yang juga dilegitimasi oleh Ulama besar dunia, termasuk pendapat ulama kaum yang sering

mempermasalahkan tahlilan juga membolehkan. Yaitu Ibnu Taimiyah yang berpendapat diperbolehkannya menyampaikan hadiah pahala shalat, puasa dan bacaan al-Qur'an kepada yang telah meninggal:

فَإِذَا أُهْدِيَ لِمَيِّتٍ ثَوَابٌ صِيَامٍ أَوْ صَلَاةٍ أَوْ قِرَاءَةٍ جَازَ ذَلِكَ
 Artinya: “jika saja dihadiahkan kepada mayit pahala puasa, pahala shalat atau pahala bacaan (al-Qur'an / kalimat thayyibah) maka hukumnya diperbolehkan”. (Majmu' al-Fatawa: XXIV/322)

Sedangkan untuk yasinan memiliki dua *hujjah* dalam melaksanakan amalan tersebut, yaitu mengkhususkan membaca al quran pada malam Jumat dan mengkhususkan untuk membaca Surat Yasin.

Pertama tentang menentukan waktu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ كُلَّ سَبْتٍ مَاشِيًا وَرَاكِبًا وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَفْعَلُهُ (رواه البخاري رقم ١١٩٣ ومسلم رقم ٣٤٦٢)

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah Saw mendatangi masjid Quba' setiap hari Sabtu, baik berjalan atau menaiki tunggangan. Dan Abdullah bin Umar melakukannya” (HR Bukhari No 1193 dan Muslim No 3462)

al-Hafidz Ibnu Hajar yang diberi gelar Amirul Mu'minin fil Hadis, beristidlal dari hadis di atas dengan mengatakan:

“Dalam hadis ini, dengan bermacam jalur riwayatnya, menunjukkan diperbolehkannya menentukan sebagian hari tertentu dengan sebagian amal-amal saleh, dan melakukannya secara terus-menerus” (Fath al-Bari 4/197).

Kedua tentang mengkhususkan surat tertentu:

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - كَانَ رَجُلٌ (كَلْتُومُ بْنُ الْهَدْمِ) مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمِنُهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ ، وَكَانَ كُلَّمَا افْتَتِحَ سُورَةٌ يَقْرَأُ بِهَا لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ مِمَّا يَقْرَأُ بِهِ افْتَتَحَ بِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا ، ثُمَّ يَقْرَأُ سُورَةَ أُخْرَى مَعَهَا ، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ فَقَالُوا إِنَّكَ تَفْتَتِحُ بِهَذِهِ السُّورَةِ ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِأُخْرَى ، فِيمَا أَنْ تَقْرَأَ بِهَا وَإِمَّا أَنْ تَدْعَهَا وَتَقْرَأَ بِأُخْرَى . فَقَالَ مَا أَنَا بِتَارِكِهَا ، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُؤَمِّمَكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ . وَكَأَنَّهُمْ يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْ أَفْضَلِهِمْ ، وَكَرَهُوا أَنْ يُؤْمِنَهُمْ غَيْرُهُ ، فَلَمَّا أَنَا هُمُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ فَقَالَ « يَا فُلَانُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ » . فَقَالَ إِنِّي أُحِبُّهَا . فَقَالَ « حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ » (رواه البخاري ٧٧٤)

“Ada seorang sahabat bernama Kaltsul bin Hadm yang setiap salat membaca surat al-Ikhlas. Rasulullah Saw bertanya: “Apa yang membuatmu terus-menerus membaca surat al-Ikhlas ini setiap rakaat?”.

Kaltsul bin Hadm menjawab: “Saya senang dengan al-Ikhlas”.

Rasulullah bersabda: “Kesenanganmu pada surat itu memasukkanmu ke dalam surga” (HR al-Bukhari No 774)

al-Hafidz Ibnu Hajar berkata:

“Hadis ini adalah dalil diperbolehkannya menentukan membaca sebagian al-Quran berdasarkan kemauannya dan memperbanyak bacaan tersebut. Dan hal ini bukanlah pembiaran pada surat yang lain” (Fathul Bari III/105).

Berdasarkan hadis-hadis sahih dan ulama ahli hadis, maka hukumnya diperbolehkan.

Dari data dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konten dakwah tersebut termasuk dalam kategori radikal. Hal ini berdasarkan

karena masuk dalam ciri-ciri pemahaman radikal menurut Syekh Yusuf Al-Qardhawi yaitu sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah. Juga termasuk berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya yang menganggap kaum muslimin yang mengamalkan tahlilan dan yasianan seakan-akan melanggar syariat. Padahal banyak ulama yang memperbolehkan amalan tersebut dengan dalil yang kuat. Kemudian hal ini juga termasuk pada kriteria dari BNPT yaitu intoleran, artinya tidak memberikan pemakluman pada perbedaan pendapat yang sama-sama memiliki dalil kuat.

e. Demokrasi Dalam Pandangan Islam, di Channel Cinta Quran TV

Pada hasil penelusuran peneliti khususnya di channel Cinta Qur'an TV mulai pada detik 03.22 dengan judul "Episode Demokrasi Dalam Pandangan Islam" Kiai Fatih Karim menjelaskan tentang demokrasi dalam pandangan Islam. Beliau dengan tegas menyampaikan bahwa menolak demokrasi karena merupakan sistem yang berasal dari luar Islam. Kia Fatih mengatakan "*maka mulai hari ini kita menolak demokrasi karena sama sekali tidak berasal dari Islam.*" Bahkan beliau juga menilai bahwa demokrasi juga bertentangan dengan Agama Islam. "*bahkan bertentangan secara diametral dengan Islam.*" Tegasnya.

Pandangan atau pendapat menolak demokrasi ini sangat erat sekali dengan organisasi kemasyarakatan yang telah dibubarkan oleh pemerintah Indonesia. Alasannya adalah sangat fundamental, yaitu menolak sistem demokrasi. Sedangkan saat ini sistem yang berlaku di

Indonesia adalah sistem demokrasi. Maka dari sini dapat dinilai bahwa konten dakwah di atas termasuk yang kategori radikal. Hal ini dikarenakan masuk pada kriteria radikal dari BNPT yaitu menolak Pancasila yang termasuk di dalamnya sila ke-4 yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.” **Permusyawaratan perwakilan termasuk salah satu ciri khas demokrasi.**

2. Penanda dan Petanda Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Moderat di Channel Youtube

Moderat adalah titik tengah, seimbang tidak terlalu ke kanan dan tidak terlalu ke kiri di dalamnya terkandung makna keadilan, kemuliaan, dan persamaan.⁸⁸. Di bawah ini akan disampaikan dan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian khususnya terhadap konten dakwah Kiai di Channel Youtube yang beraliran moderat menurut kriteria dari Syekh Yusuf Al-Qardhawi, Afrizal Knur dan Mukhlis Lubis, diantaranya adalah:

a. Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat? Di Channel Sekolah Akhirat

Pada hasil penelusuran peneliti pada episode “Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?” Kiai Bahauddin Nursalim menjelaskan tentang metode penentuan 1 Ramadhan yaitu hisab atau rukyat di channel Sekolah Akhirat mulai menit 00.21. Kiai mengungkapkan beberapa pandangan berkaitan hisab dan rukyat

⁸⁸ Rafghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfazh AlQur'an* (Damaskus: Dar al Qalam t.th), Jilid. II, 513.

kaitannya dengan penetapan satu ramadan maupun satu syawal. Baik hisab maupun rukyat sama-sama penting dan dibenarkan oleh Qur'an. Kiai Baha' berkata, "*Sampean meskipun punya tradisi pesantren jangan menolak hisab, kliru. Hisab itu dibenarkan Qur'an. Jadi hisab itu ilmu yang dibenarkan qur'an.*" Jadi hisab harus diterima karena mendapat legalitas dari al quran.

Hisab secara bahasa berarti "menghitung" karena dalam metode hisab, penentuan awal bulan mengandalkan hitungan ilmu falak atau ilmu astronomi guna memastikan apakah hilal sudah wujud atau belum. Jadi, dalam metode hisab, kita tidak perlu benar-benar melihat hilal dengan mata kepala secara langsung, cukup dihitung saja dengan perhitungan matematis, astronomis. Bahkan, dengan metode hisab ini, penentuan awal bulan pada tahun-tahun berikutnya sudah dapat ditentukan sejak sekarang.⁸⁹ Menurut Kiai Baha' rukyat juga memiliki kedudukan yang penting. Secara bahasa, rukyat berarti "melihat", sementara dalam konteks penentuan awal bulan, rukyat berarti melihat hilal atau bulan baru di ufuk baik menggunakan mata kepala secara langsung atau menggunakan alat bantu seperti teropong. Jadi, dalam metode rukyat, hilal atau bulan baru harus benar-benar terlihat secara pasti untuk menentukan apakah kita sudah memasuki awal bulan Ramadan atau belum.⁹⁰

⁸⁹ <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/51100/pengertian-hisab-rukyat-dan-apa-perbedaannya/>, diakses pada 7 Juni 2023.

⁹⁰ <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/51100/pengertian-hisab-rukyat-dan-apa-perbedaannya/>, diakses pada 7 Juni 2023.

Juga tidak dibenarkan adanya dikotomi bahwa hisab adalah Muhammadiyah dan rukyat milik NU. Yang benar adalah semuanya didukung oleh ulama terkemuka dengan berbagai dalil pendukungnya. Imam Subki lebih memilih hisab daripada rukyat. Sedangkan ulama yang lain rukyat daripada hisab. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pesan dakwah Kiai Baha' dalam masalah ikhtilaf pada masa penentuan satu Ramadan ini pada konten tersebut berada adalah netral. Tidak fanatik hisab dan tidak pula terlalu fanatik ke rukyatul hilal. Artinya memosisikan keduanya sebagai ilmu yang ilmiah dan didukung dengan hujjah Al-Qur'an.

Hal ini mengindikasikan termasuk dalam ciri-ciri kiai yang moderat. Diantaranya yang disampaikan Syekh Yusuf Al-Qardhawi yaitu menghindari kekakuan dan sikap sub-ordinasi. Menghindari kekakuan terlalu fanatik terhadap salah satunya. Kedua adalah mendukung pemahaman Islam yang komperhensif. Dalam hal ini tidak hanya melihat dari satu sudut pandang, akan tetapi melihat luas dengan pengetahuan bahwa keduanya adalah ilmu yang sama-sama memiliki legalitas dari al-Qur'an dan dapat diaplikasikan dengan kelebihan masing-masing. Ketiga termasuk pada salah satu kriteria yang disampaikan oleh Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, yaitu *tasammuh*. Artinya toleran dalam permasalahan yang bersifat ikhlitafi. Saling menghargai terhadap kedua metode tersebut.

b. Bagaimana Islam Menyikapi Pemikiran atau Adat yang Menyimpang, di Channel Adi Hidayat Official

Pada hasil penelusuran peneliti pada episode Episode Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpang? Kiai Adi Hidayat menjelaskan tentang pandangan Islam terhadap adat Istiadat maupun tradisi dari masing-masing daerah di channel Sekolah Akhirat mulai menit 00.21. menurut Kiai Adi Hidayat, Selama adat istiadat dan tradisi tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka tidak menjadi masalah.

Secara etimologi, dalam hal ini adat berasal dari bahasa Arab yang berart “kebiasaan”, jadi secara etimologi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta di patuhi masyarakat pendukungnya.⁹¹

Tradisi pada kamus antropologi memiliki kesamaan dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum serta aturan-aturan yang saling berhubungan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta

⁹¹ Koentjaraningrat, “Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan”. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1981), 15.

mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial dalam masyarakat itu sendiri.⁹²

Dalam realitanya di lapangan, tradisi dan ritual adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap kehidupan manusia. Kedekatan ini menjadikan keduanya saling memengaruhi karakter dan kepribadian seseorang di daerah tersebut. Bahkan, tradisi terkadang dapat menempati posisi yang sejajar dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran agama. Banyak diketahui sebuah masyarakat yang telah menganggap suatu tradisi adalah bagian pokok dari agama yang telah masuk pada tatanan kehidupan masyarakat. Hal itu karena tradisi, ritual dan ajaran agama memiliki kesamaan yang sama-sama diajarkan oleh nenek moyang yang diwariskan dengan maksud mengajarkan atau memberi petunjuk yang baik serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dari pesan dakwah Kiai Adi Hidayat tentang tradisi atau adat Istiadat berpandangan bahwa tidak masalah jika dilakukan sesuai dengan syariat Islam, hal ini membuktikan bahwa pesan dalam konten tersebut kategori moderat. Hal ini karena masuk pada ciri *tasammuh*, yaitu toleran dalam permasalahan ikhtilafi dalam hal budaya, selama masih dalam lingkup syariat.

⁹² Ambarwati, Alda Putri Anindika, & Indah Lylys Mustika, "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia", Jurnal, (Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2018), 18.

c. Pandangan Islam Terhadap Akal dan Wahyu, di Channel Najwa Shihab

Pada hasil penelusuran peneliti tentang kedudukan akal dan wahyu dalam Islam pada channel Najwa Shihab mulai pada detik 02.27. Kiai Quraish Shihab menjelaskan tentang pandangan Islam terhadap akal dan wahyu. Kiai Quraih berkata, *“Ada hal-hal yang dalam kemampuan nalar untuk mengetahuinya. Ada juga yang di luar nalar untuk mengetahuinya. Ambil contoh: akal bisa tahu ndak apa yang terjadi setelah kiamat? Tidak bisa. Itu bidang agama. Artinya saat nalar tidak mampu menjangkau tentang kejadian setelah kiamat, maka peran wahyu yang bisa menjelaskannya. Kemudian Kiai Qurasih mengungkapkan pendapat terhadap akal. Dengan berkata, “Tapi akal bisa digunakan suatu teks atau tidak?bisa., kita gunakan nalar disitu. Jadi ada tempatnya nalar di mana kita gunakan, ada tempatnya bukan bidang nalar. Tapi secara umum untuk memahami teks kita perlu nalar secara umum. “* sehingga khusus kaitannya dalam memahami teks ayat atau dalil dalam Islam, yang baik menurut beliau adalah adanya keseimbangan antara akal dan wahyu. Inilah salah satu ciri moderat, yaitu tidak mengandalkan kebebasan akal yang menjurus pada liberal. Ataupun tidak terlalu tekstualis yang menjurus pada radikal. Dalam kata lain disebut tawazun.

d. Ini Makna Toleransi Menurut Habin Jakfar, di Channel Daniel Mananta Network

Pada hasil penelusuran peneliti khususnya di channel Daniel Mananta Network, mulai pada menit 17.30 dengan judul “Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar,” ditemukan pendapat Kiai Husein saat menyampaikan tentang toleransi dalam beragama. Menurutnya toleransi dalam dalam pikiran hati seseorang tidak ada batasnya. Kiai Husein berkata, *“Pertama gini, ee..toleransi itu dipikiran dan di hati seseorang itu tidak ada batasnya. Orang akan berupaya toleran seluas-luasnya melalui apa, senjata utamanya adalah cinta. Gua akan mencintai lo dengan hati dan fikiran gua sepenuhnya.”* Namun beliau melanjutkan bahwa dalam Islam tetap harus dibatasi, tanpa mengurasi rasa cinta kepada sesama manusia. *“Tapi, sebagai orang yang beriman dan beri-Islam sebagaimana lo beriman dan beragama juga itu punya loyaitas pada agama lo menyebabkan relasi kita meskipun toleran itu harus ada batasnya secara hukum,”* tuturnya.

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti

agamanya dan bahkan tidak mencampuri sesuatu apa pun dalam urusan agama masing-masing.⁹³

Dari data di atas dapat dilihat bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Kiai Husein mendukung penuh toleransi antarumat beragama dengan bukti bahwa banyak teman-temannya baiknya berasal dari berbagai agama. Namun tetap dalam koridor batasan syari'at yang digariskan Islam. Dengan kata lain, konten tersebut termasuk dalam ciri-ciri Islam moderat yaitu *Tasammuh* (toleran dalam perbedaan agama), *Tatawwur wal ibkar* (dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntutan zaman kemajuan zaman) terbukti banyak kalangan milenial yang mengaguminya, serta *Tahaddur*, artinya meskipun mengedepankan modernisasi, akan tetapi dalam bergaul tetap menjunjung tinggi akhlak mulia sebagai wujud tujuan ber-Islam yang sebenarnya.

e. Habaib itu Wajib Dihormati, di NU Channel

Pada hasil penelusuran peneliti khususnya di NU Channel, mulai pada detik 00.02 dengan judul “Habaib itu Wajib Dihormati,” ditemukan pandangan Kiai Said Aqil Siradj terhadap habaib. Beliau menyatakan “*Kita harus hormati pada habaib. Allah memerintahkan Nabi Muhammad, katakan saya tidak mau bayaran, satu yang saya minta cintailah keturunanku maka kita wajib menghormati habaib.*”

⁹³ Salma Mursyid, “KONSEP TOLERANSI (AL-SAMAHAH) ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Aqlam*, 2 (1) (2016), 39.

Artinya beliau menyampaikan bahwa setiap umat Islam wajib menghormati habaib.

Kemudian yang kedua adalah dalam menghormati habaib, tidak boleh pilih-pilih. Dipilih yang cocok saja, atau dipilih yang sepemikiran atau memiliki pandangan yang sama. Kiai Said menegaskan “*semuanya wajib dihormati kita harus hormat. Habib jindan, habib lutfi, habib syekh, habib riqieq, ya..ya.*” selanjutnya Kiai Said mengungkapkan alasan mengapa Umat Islam wajib menghormati habaib yang merupakan keturunan dari Rasulullah SAW. Pertama adalah diperintahkan di dalam al-Qur’an, kedua atas dasar ukhuwah Islamiah. Dilihat dari perspektif tersebut dapat diketahui bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Kiai Said Aqil Siradj tersebut termasuk dalam kategori moderat. Hal ini karena termasuk dalam ciri-ciri muslim moderat yaitu *Musawah*, yang berarti egaliter atau tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama. Beliau tidak diskriminatif dalam memilih beberapa habaib untuk dihormati. Bahkan menyeru agar kaum muslimin menghormati seluruh habaib.

Dari beberapa hasil analisis semiotika Ferdinand De Saussure terhadap peta aliran konten dakwah Kiai Moderat dan Radikal di Channel Youtube, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
Radikal					
1	Shalawat Itu Bid'ah pada Channel @dakwah sunnah harian	Dengan posisi duduk dan tatapan tegas ke depan, Kiai Yazid mengatakan shalawat yang dianjurkan adalah shalawat Ibrahimiah. Tidak ada kreasi dalam shalawat. Tidak ada tambahan sayyidina, karena hal tersebut adalah bid'ah.	Shalawat yang tidak diajarkan Rasulullah adalah bid'ah	sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah, berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya, dan intoleran.	Pada konten yang berjudul Shalawat itu bidah pada Channel @dakwah sunnah harian s temukan pesan dakwah tentang bid'ah dalam pembacaan shalawat yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawaz
2	“Seluruh Ulama Ahlussunnah Sepakat Tahlilan Haram” di Channel Dakwah Vidgram	Tatapan mata yang tegas, ditambah dengan tangan diangkat ke kanan dan ke kiri Kiai Amir Abdat menyatakan bahwa Tahlilan adalah bid'ah. Sepakat para sahabat, tabi'in, imam mazhab dan para ulama sepakat hal ini perbuatan haram.	Tahlilan adalah bidah, termasuk doa besar dan haram	sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah, berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya, dan intoleran.	Pada konten yang berjudul “Seluruh Ulama Ahlussunnah Sepakat Tahlilan Haram” pada Channel Dakwah Vidgram ditemukan pesan dakwah tentang bid'ah dan haramnya tahlilan yang disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim.
3	“Pelaku Maulid Nabi adlah	Dengan nada lantang dan keras	Maulid Nabi adalah perbuatan	sering merasa suci dan	Pada konten dakwah yang berjudul

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
	Ahlul Bid'ah" pada Channel CCTV Aswaja	ditambah dengan gerakan tangan ke bawah Kiai Ahmad Zainuddin menyatakan bahwa Maulid Nabi adalah bidah dan palakunya adalah ahli bid'ah.	bid'ah. Orang melakukan adalah ahli bid'ah.	menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah, berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya, kasar dan keras dalam komunikasi dakwah, serta intoleran.	"Pelaku Maulid Nabi Adalah Ahlul Bid'ah?" pada Channel CCTV Aswaja menemukan pesan dakwah yang berisi tentang Maulid Nabi adalah bid'ah dan pelakunya adalah ahli bid'ah yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin.
4	"Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah" di Channel Name A	Dengan nada dan tampak gestur seakan merendahkan, Kiai Subhan mengatakan bahwa terdapat kampung bid'ah, karena setiap malam Jumat diadakan tahlilan dan yasinan.	Kampung bid'ah adalah Ketika di dalamnya ada kegiatan tahlilan dan yasinan.	sering merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah, berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya, dan intoleran.	Pada konten dakwah yang berjudul "Kisah Lucu Ustadz Subhan Bawazier Ketika Mendatangi Sebuah Kampung Bid'ah" pada channel Name A, ditemukan pesan yang berisi bahwa kampung yang di dalamnya melaksanakan amalan tahlilan dan yasinan

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
					disebut kampung bid'ah. Disampaikan oleh Kiai Subhan Bawazier.
5	“Demokrasi Dalam Pandangan Islam” di Channel Cinta Qur'an TV	Dengan berdiri dan mengangkat tangan dengan jari telunjuk ke atas sambil menyatakan “mulai hari ini kita menolak demokrasi.”	Penolakan terhadap demokrasi karena bukan dari Islam dan bertentangan dengan Islam.	Menolak Pancasila	Pada konten dakwah yang berjudul “Demokrasi Dalam Pandangan Islam” pada Channel Cinta Qur'an TV yang disampaikan oleh Kiai Fatih Karim, ditemukan pesan penolakan system demokrasi, karena tidak berasal dari Islam.
NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
Moderat					
1	Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat? Di Channel Sekolah Akhirat	Kiai Baha dengan wajah dan nada santai menyatakan baik hisab dan rukyat sama-sama berasal dari al quran.	Seorang muslim tidak boleh menolak hisab, karena baik hisab maupun rukyat masing-masing ada ulama yang menguatkan dan	menghindari kekakuan dan sikap sub-ordinasi, mendukung pemahaman Islam yang komperhensif dan <i>tasammuh</i> .	Pada konten yang berjudul “Penentuan 1 Ramadhan Pilih Hisab atau Rukyat?” pada Channel Sekolah Akhirat yang disampaikan oleh Kiai Bahauddin Nursalim.

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
			bersumber dari al quran.		Berisi pesan dakwah bahwa sebagai muslim harus sama-sama menerima hisab dan rukyat karena berasal dari al quran.
2	“Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpan g?” di Channel Adi Hidayat Official	Kiai Adi Hidayat dengan wajah yang tenang dan mata menatap jemaah yang ada di kanan dan kiri, kemudian ditambah dengan gerakan tangan ke kanan kiri dan ke atas dan ke bawah menyampaikan bahwa jika tidak bertentangan dengan syari’at maka dipersilakan berjalan.	Tradisi jika bertentangan dengan syari’at maka ditolak. Sedangkan jika tidak bertentangan dengan syari’at maka diterima.	<i>tasammuh,</i>	Pada konten yang berjudul “Bagaimana Islam menyikapi pemikiran atau adat yang menyimpan?” pada Channel Adi Hidayat Official yang disampaikan oleh Kiai Adi Hidayat. Ditemukan pesan bahwa tradisi dalam suatu daerah tidak menjadi masalah selama tidak bertentangan dengan syariat
3	“Sains dan Teknologi Dalam Islam” di Channel Najwa	Sembari duduk tenang, sambil menggerakkan tangan dan menyatukannya	dalam memahami Islam termasuk teks Islam harus ada	<i>tawassuth</i>	Konten yang berjudul “Sains dan Teknologi Dalam Islam” di Channel

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
	Shihab	a Kiai Quraish Shibah menyatakan bahwa perlu nalar dalam memahami teks.	keseimbangan antara akal dan wahyu.		Najwa Shibah yang disampaikan oleh Kiai Quraish Shihab. Ditemukan pesan dakwah bahwa dalam memahami Islam termasuk teks Islam harus ada keseimbangan antara akal dan wahyu.
4	“Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar” di Channel Daniel Mananta Network	penyampaian Kiai Husein Jakfar bahwa toleransi dalam islam itu ada batasannya, yaitu dalam lingkup syariat.	Sebagai seorang muslim, toleransi harus dilakukan namun tetap dibatasi tanpa melanggar syariat.	<i>Tasammuh, Tatawwur wal ibkar, Tahaddur.</i>	Konten dengan berjudul “Ini Makna Toleransi Menurut Habib Jakfar” pada Channel Daniel Mananta Network yang disampaikan oleh Kiai Husein Jakfar ditemukan pesan dakwah bahwa sebagai seorang muslim, toleransi harus dibatasi dalam lingkup syariat, tanpa mengurangi rasa cinta terhadap

NO	KONTEN	PENANDA	PETANDA	KRITERIA	HASIL ANALISIS
					sesama manusia.
5	“Habaib Itu Wajib Dihormati” di NU Channel	pernyataan Kiai Said Aqil Siroj bahwa sebagai umat Islam harus mencintai habaib.	wajibnya umat Islam menghormati semua habaib. karena perintah al-Quran, dan yang kedua karena ukhuwah Islamiah.	<i>Musawah</i>	Konten dengan berjudul “Habaib Itu Wajib Dihormati” di NU Channel yang disampaikan oleh Kiai Said Aqil Siroj. Ditemukan pesan dakwah bahwa wajibnya umat Islam menghormati semua habaib, yaitu keturunan Rasulullah SAW. Alasannya adalah karena perintah al-Quran, dan yang kedua karena ukhuwah Islamiah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penanda dalam konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube adalah dalam bentuk gestur, yaitu berupa posisi duduk dan tatapan tegas kedepan, tangan diangkat ke kanan dan ke kiri, nada lantang/keras dengan gerakan tangan ke bawah, nada dan wajah agak merendahkan, serta berdiri dan mengangkat tangan dengan jari telunjuk ke atas. Yang kedua berupa redaksi/isi pesan dakwah.

Sedangkan petandanya adalah makna dari isi pesan dakwah pada konten radikal dan moderat. Pada konten radikal petandanya adalah membidahkan amalan, berlebihan dalam beragama, bersikap keras dan kasar dalam berbicara, intoleran dan anti Pancasila. Sedangkan pada konten moderat petandanya adalah pemahaman komperhensif dan tidak kaku/fanatik, toleransi, tawazun, tahaddur, serta musawah/tidak diskriminatif.

2. Hasil analisis semiotika konten dakwah Kiai radikal dan moderat di Channel Youtube berisi 5 konten dakwah Kiai beraliran radikal di Channel Youtube yang telah diteliti dalam penelitian ini. Pertama, konten dakwah tentang shalawa Ditemukan pesan dakwah tentang bid'ah dalam pembacaan shalawat yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawas t yang

bid'ah di Channel @dakwah sunnah harian yang disampaikan oleh Kiai Yazid Jawas. Kedua adalah konten tentang bid'ah dan haramnya tahlilan, disampaikan oleh Kiai Abdul Hakim bin Amir Abdat dengan Channel Dakwah Vidgram. Ketiga adalah konten tentang Pelaku Maulid Nabi adalah Bid'ah, yang disampaikan oleh Kiai Ahmad Zainuddin di Channel CCTV Aswaja. Keempat, konten tentang kampung bid'ah yang disampaikan oleh Kiai Subhan Bawazier di Channel Name A. Kelima, adalah konten tentang penolakan terhadap sistem demokrasi oleh Kiai Fatih Karim di Channel Cinta Quran TV. Penggolongan kelima konten dakwah radikal Kiai di Channel Youtube ini berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh Syekh Yusuf Al-Qardhawi dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Sedangkan untuk konten dakwah Kiai moderat juga ada 5 konten. Pertama adalah konten tentang metode hisab dan rukyat di Channel Sekolah Akhirat yang disampaikan oleh Kiai Bahauddin Nursalim. Kedua adalah konten tentang adat istiadat di Channel Adi Hidayat Official yang disampaikan oleh Kiai Adi Hidayat. Ketiga, adalah konten tentang akal dan wahyu di Channel Najwa Shihab yang disampaikan oleh Kiai Quraih Shihab. Keempat, yaitu konten tentang toleransi di Channel Daniel Mananta Network yang disampaikan oleh Kiai Husein Jakfar. Kemudian yang kelima adalah konten tentang penghormatan kepada semua Habaib oleh Kiai Said Aqil Siradj di NU Channel. Penggolongan kelima konten dakwah moderat Kiai di Channel Youtube ini berdasarkan kriteria yang

disampaikan oleh Syekh Yusuf Al-Qardhawi dan Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan temuan studi di atas, rekomendasinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika peta dakwah Kiai radikal dan moderat pada channel Youtube dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hasilnya didapat masing-masing 5 konten yang beraliran radikal dan 5 konten yang beraliran moderat. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak lagi konten ataupun memperluas aliran yang diteliti.

2. Bagi Kiai yang menyampaikan dakwah di Channel Youtube

Penelitian akan sangat bermanfaat bagi para pendakwah yang memanfaatkan media Youtube ataupun juga para konten kreator dakwah. Saran dari peneliti, hendaknya pesan yang disampaikan adalah pesan yang moderat, artinya pesan yang dapat diterima oleh semua kalangan tanpa menyinggung dan menyakiti kalangan tertentu.

3. Bagi Masyarakat Umum dan Pelajar

Masyarakat dan Pelajar hendaknya lebih selektif dalam memilih konten dakwah, hal ini dapat dilakukan dengan menambah wawasan tentang radikal dan moderat sehingga dapat terhindar dari konten dakwah yang negatif dan lebih dekat dengan konten moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin. 2007. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Quran As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih* . Jakarta: Pustaka At-Tazkia. cet. Ke-1
- Abdullah. 2019. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Futuh. 1991. *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat*. Beirut: Muassasat al-Risalat
- Aminudin. 2016. Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir* . 9 (1): 36-42
- Arifin, M. 1991. *Psikologi, Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar studi (Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aziz Setya Nurrohman, Anwar Mujahidi. 2022. Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis. *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 1 (1): 21
- Azwar, Saefudin. 2005. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Barthes, Roland. Tanpa tahun. *Elemen-Elemen Semiologi: Sitem Tganda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*. Teremahan oleh M Ardiansyah. 2012. Jogjakarta: IRCiSoD
- Cresswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Diana, Zahrotul Farodis. 2023. *Analisis Wacana Kritis Konten Gerakan Dakwah Di Instagram (Studi Komparasi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dengan Nikah Institute)*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Program Pascasarjana UIN KHAS Jember
- Faisal, Sanapah. 1999. *Format-format Penelitian Sosia*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada
- Faizah & Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Faridah. 2015. Analisis Implementasi Keteladanan Dai Dalam Efektivitas Dakwah di Era Kontemporer. *Mimbar*,1 (1): 96.
- Fatimah. 2020. *Semiotika dalam kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa: Gunadarma Ilmu
- Fitria, Rini. 2015. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Manhaj*. 1 (1): 44.
- Hadari, Nawai. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hashmy, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani Hefni Pola. 2012. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ismail, A. Ilyas. 2018. *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Khazanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press
- Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa-PEKOMMAS*. 16 (1): 74.
- Maarif , Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Munir*,
- Muhajir, Moeni . 1989. *Metodelogi Penelitiian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Serasih
- Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin Nata. 1996. *Akhlak Tasawu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Natta, Abudin. 1994. *Alqur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana
- Pascasarjana IAIN Jember. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember

- Rulli Nasrullah. 2022. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana
- Saleh, E. Hassan. 2000. *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*. Jakarta: Penerbit ISTN. Cet. Ke-2
- Saputra, Devid, Abdul Syukur, Lutfi Muawanah. 2020. Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah. *Jurnal Komunikasi*. 3 (2): 114.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemantri. Ypsi Soeria. 2020. Pemaknaan tanda meodel sussure dan peirce pada tanda –tanda yang berkaitan dengan laut”. *METAHUMANIOR*. 10 (3): 374-375
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi Suhendi. 2007. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujatmiko, Bagus, Ropingi El Ishaq. 2015. Pesan Dakwah Dalam Lagu “Bilatiba. *Jurnal Komunika*. 9 (2): 184.
- Susanto Astrid. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas
- Tajri, Hajir. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Koran, Website dan Media Sosial

Dataindonesia.id (diakses 30 Maret 2023)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moh. Miftah Farid
NIM : 203206070005
Program Studi : Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul
**“ANALISIS SEMIOTIKA PETA ALIRAN KONTEN DAKWAH KIAI
RADIKAL DAN MODERAT DI CHANNEL YOUTUBE)”** Secara
keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang
dirujuk sumbernya.

Jember, 22 November 2023
Saya yang menyatakan,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Moh. Miftah Farid
NIM: 203206070005

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Semiotika Peta Aliran Konten Dakwah Kiai Radikal dan Moderat di Channel Youtube, sebagai berikut:

1. Mencari Informasi Konten Dakwah di Channel Youtube yang beraliran radikal dan moderat di Youtube
2. Menulis daftar konten dakwah pada Channel Youtube yang beraliran radikal dan moderat
3. Menentukan kriteria konten dakwah yang akan dipilih, yaitu minimal 5000 viewers dan memiliki 100 komen
4. Membuka Channel Youtube
5. Mulai membuka channel dakwah
6. Pencarian konten dakwah pada Channel Youtube sesuai daftar yang sudah ditulis
7. Menyimak sepintas isi pesan/konten dan menentukan apakah mengandung pesan radikal ataupun moderat
8. Menentukan 5 Konten Dakwah pada Channel Youtube beraliran radikal dan beraliran moderat
9. Menyimak pesan lebih dalam satu per satu konten yang telah ditentukan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



NO : B-PPS.2342/In.20/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pimpinan NU Channel
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh. Miftah Farid
NIM : 203206070005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S2
Judul : Peta Aliran Kiai Youtuber: Radikal dan Moderat
Pembimbing 1 : Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom
Pembimbing 2 : Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 02 Oktober 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007

SURAT KETERANGAN

Nomor :05/MI/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Musthofa Syafiq
Jabatan : Ketua Admin Kreator Youtube Media Ibka

Menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Miftah Farid
NIM : 203206070005
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada Channel Youtube NU Channel pada 21 Juni – 17 Agustus 2023 dalam rangka menyelesaikan penelitian dengan judul **“Peta Aliran Kiai Yotuber: Radikal dan Moderat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2023

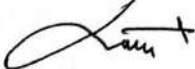
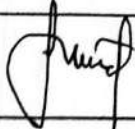







Ketua Tim Kreator Youtube


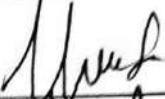

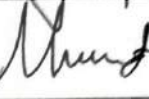
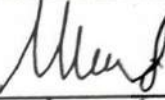
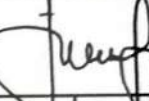
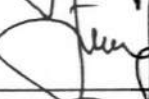
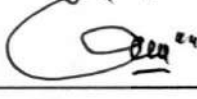

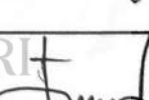
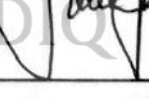


Muhammad Musthofa Syafiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari & Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Juni 2023	Observasi Konten Dakwah Moderat pada Channel Youtube	
2	12 Juni 2023	Observasi Konten Dakwah Radikal pada Channel Youtube	
3	14 Juni 2023	Meneliti isi konten dakwah moderat pada Channel Youtube (NU Channel, Channel Najwa Shihab, Channel Sekolah Akhirat)	
4	15 Juni 2023	Meneliti Konten Dakwah Moderat pada Channel Youtube Moderat (Daniel Mananta Network, Adi Hidayat Official)	
5	16 Juni 2023	Meneliti Konten Dakwah Radikal pada Channel Youtube (Aswaja CCTV, Name A, Channel Dakwah Harian Sunnah)	
6	18 Juni 2023	Meneliti Konten Dakwah Radikal pada Channel Youtube (Channel Vidgram, Cinta Quran TV)	
7	12 Juli 2023	Melakukan Analisis Semiotika konten dakwah moderat pada Channel Youtube (NU Channel, Channel Najwa Shihab, Channel Sekolah Akhirat)	
8	17 Juli 2023	Melakukan Analisis Semiotika Konten Dakwah Moderat pada Channel Youtube Moderat (Daniel Mananta Network, Adi Hidayat Official)	
9	20 Juli 2023	Melakukan Analisis Semiotika Konten Dakwah Radikal pada Channel Youtube (Aswaja CCTV, Name A, Channel Dakwah Harian Sunnah)	

10	25 Juli 2023	Melakukan Analisis Semiotika Konten Dakwah Radikal pada Channel Youtube (Channel Vidgram, Cinta Quran TV)	
11	10 Oktober 2023	Mengantar surat penelitian Konten Dakwah Moderat Youtube (susulan)	
12	11 Oktober 2023	Mengantar surat penelitian Konten Dakwah Radikal Youtube (susulan)	
13	18 Oktober 2023	Menambah kelengkapan hasil analisis semiotika konten dakwah moderat	
14	19 Oktober 2023	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian Konten Dakwah Moderat	
15	19 Oktober 2023	Menambah kelengkapan hasil analisis semiotika konten dakwah radikal	
16	20 Oktober	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian Konten Dakwah Moderat	
17	10 November 2023	Diskusi teman sejawat	
18	20 November 2023	Mengamati channel Youtube Moderat untuk membuat profil dari masing-masing channel	
19	20 November 2023	Mengamati channel Youtube Moderat untuk membuat profil dari masing-masing channel	
20	21 November 2023	Memastikan Kembali Kelengkapan Hasil Analisa penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: BPPS.2965/In.20/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Moh. Miftah Farid
NIM	:	203206070005
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	28 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	22 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	24 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	14 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	18 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 24 November 2023

an. Direktur,
Wakil Direktur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



BIODATA



Nama : Moh. Miftah Farid
NIM : 203206070000
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 4 Maret 1990
Alamat : Jl. Jambu III, Lingkungan Cangkring, Patrang,
Jember
Email : hannaabinya@gmail.com
Program Studi : Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1994-1996 : TK Dharmawanita Kemuningsarilor
2. Tahun 1997-2002 : SDN Kemuningsarilor 1
3. Tahun 2003-2005 : SMPN 2 Rambipuji
4. Tahun 2006-2008 : MAN 2 Jember
5. Tahun 2009-2013 : Universitas Islam Jember